

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH PADA
MATERI KETENAGAKERJAAN MATA PELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VIII.4 SMP NEGERI 1 TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI



NURNIA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH PADA
MATERI KETENAGAKERJAAN MATA PELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VIII.4 SMP NEGERI 1 TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelaran Sarjana Pendidikan*

NURNIA

NIM. 1294042002

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar Nomor 0981/UN/36.22/PL/2016 untuk membimbing saudara:

Nama : Nunia

NIM : 1294042002

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan panitia penguji Skripsi Srata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

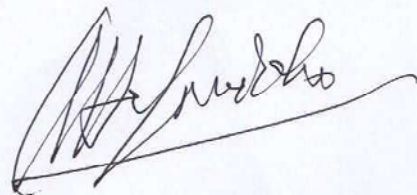
Makassar, April 2016

Pembimbing I



Dr. H. Muchtar Yunus, M.Si
NIP. 19521227 197602 1 001

Pembimbing II




Drs. H. Abd. Hakim Landoho, M.Si
NIP. 19510407 197303 1 005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

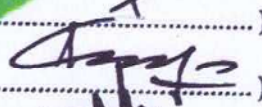

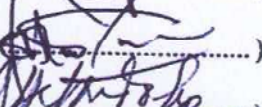
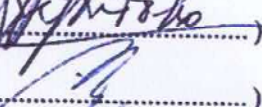
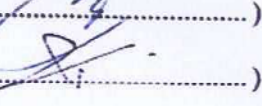
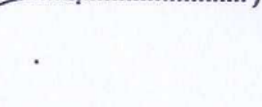

Skripsi Nurnia NIM 1294042002 diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan Nomor 3478/UN.36.22/KM/2016, tanggal 17 Juni 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi pada hari Jum'at, Tanggal 17 Juni 2016.

Disahkan Oleh :

 Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar


Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591213 198601 1 005

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|------------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si | () |
| 2. Wakil Ketua | : Dr. Anwar Ramli, SE, M.Si | () |
| 3. Sekretaris | : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd | () |
| 4. Pembimbing I | : Dr. H. Muchtar Yunus, M.Si | () |
| 5. Pembimbing II | : Drs. H. Abd. Hakim Landoho, M.Si | () |
| 6. Penguji I | : Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Si | () |
| 7. Penguji II | : Muhammad Dinar, S.E, M.S | () |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nurnia
NIM : 1294042002
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan
Masalah Pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran
IPS Terpadu Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu
Kabupaten Bantaeng

Dosen Pembimbing :

1. **Dr. H. Muchtar Yunus, M.Si**
2. **Drs. H.Abd.Hakim Landoho, M.Si**

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari hasi Jiplakan/Plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Mei 2016

Mengetahui,


Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Ekonomi UNM



Muhammad Dinar S.E., M.S
NIP. 19591217 198702 1 001

Yang membuat pernyataan,



Nurnia
1294042002

MOTTO

" Ketika anda tidak pernah melakukan kesalahan,
itu artinya anda tidak pernah berani untuk mencoba
kita akan sukses jika belajar dari kesalahan,
tiada do'a yang lebih indah selain do'a agar skripsi ini cepat selesai ".

" Orang tua bilang,
aku harus berusaha untuk kebahagiaanku kelak,
Tapi aku bilang aku lakukan ini susah payah tuk
kebahagiaan orang tua tersayang".

ABSTRAK

Nurnia, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Pembimbing (I) oleh Dr. H. Muchtar Yunus, M.Si dan (II) Drs.H.Abd.Hakim Landoho,M.Si Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu. Peserta didik tidak berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran, hal ini terjadi karena suasana pembelajaran sering membuat siswa merasa jenuh. Oleh karena itu, pendidik berupaya menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tingkat keaktifan peserta didik, peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada materi ketenagakerjaan mata pelajaran IPS Terpadu dan juga untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara mengelompokkan peserta didik beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang dengan tujuan untuk mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik. Prosedur penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus, siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus III dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah dilihat dari hasil belajar ekonomi pada materi ketenagakerjaan dapat meningkat melalui model pembelajaran berbasis masalah bagi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil perolehan nilai peserta didik pada siklus I siklus II siklus III dinyatakan hasil belajar peserta didik meningkat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Universitas Negeri Makassar (UNM). Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari Bab I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian, Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Husain Syam, M.TP Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Muhammad Dinar, S.E.,M.S Ketua Prodi Pendidikan ekonomi.
4. Bapak Dr.H.Muchtar Yunus, M.Si Pembimbing I dan Bapak Drs.H.Abd. Hakim Landoho, M.Si Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Muhammad Rakib, S.Pd, M.Si Penguji I dan Bapak Muhammad Dinar, SE,.M.S yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini,
6. Bapak H. Karsono. S.Pd, MM Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tompobulu yang telah memberikan izin penelitian, dan terkhusus ibu Reski, S.Pd selaku pendidik.
7. Teristimewa untuk kedua Orang Tuaku yang senantiasa memberikan pesan-pesan yang sangat berarti serta do'a restu bimbingannya dengan penuh kasih sayang.
8. Ucapan terimakasih kepada Anto Sujarwo yang telah memberikan motivasi, dan saran dengan tulus.
9. Seluruh keluarga besar Pendidikan Ekonomi 2012, kebersamaan selama kurang lebih 4 tahun ini sungguh luar biasa dan akan selalu dikenang.
10. Kawan-kawan seperjuanganku kak Yudi, Ida, Riska, Anti.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat di sebut namanya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda.

Makassar, April 2015
Penulis

Nurnia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Hasil Belajar	8

3. Strategi Pembelajaran	10
4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	11
5. Materi Ketenagakerjaan	17
6. Penelitian Terdahulu	19
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	23
C. Variabel Penelitian	24
D. Defenisi Operasional Variabel	25
E. Validasi Instrumen Penelitian	26
F. Prosedur dan desain Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	77
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Kerangka Pikir	22
2.	Tahapan Siklus Model Kurt Lewin	24
3.	Desain Penelitian	32

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Jumlah Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1	24
2.	Kriteria Ketuntasan Minimal.....	34
3.	statistik skor hasil belajar ekonomi peserta didik kelas Pre-Test.....	40
4.	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.4 SMPN 1 Tompobulu	41
5.	Distribusi Ketuntasan Hasil Tes Awal Peserta Didik kelas VIII.4 SMPN 1 Tompobulu.....	41
6.	Perkembangan Aktivitas Peserta Didik Kelas VIII.4 SMPN 1 Tompobulu Pada Siklus I	47
7.	Perkembangan Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siklus I	48
8.	Statistik Skor Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Siklus I.....	50
9.	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.4 Pada Siklus I	50
10.	Deskripsi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.4 Pada Siklus I.....	51
11.	Perkembangan Aktivitas Peserta Didik Kelas VIII.4 Pada Siklus II	57
12.	Perkembangan Aktivitas Pendidik Kelas VIII.4 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siklus II.....	58

13. Statistik Skor Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Siklus II....	60
14. Distribusi frekuensi Persentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.4 Pada Siklus I.....	60
15. Deskripsi ketuntasan Skor Hasil Belajar Peserta Didik VIII.4 Pada Siklus II	61
16. Perkembangan Aktivitas Peserta Didik Kelas VIII.4 Pada Siklus III	66
17. Perkembangan Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siklus Iii	68
18. Statistik Skor Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Siklus III	70
19. Distribusi frekuensiPersentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.4 Pada Siklus III	71
20. Deskripsi ketuntasan hasil belajar peserta didik Peserta Didik Kels VIII.4Pada Siklus III.....	72
21. Hasil Rekapitulasi Perkembangan Aktivitas Pendidik Kelas VIII.4 Pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III.....	73
22. Perkembangan Aktivitas Peserta Didik Kelas VIII.4Pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III.....	75
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
A. Lampiran A		
1.	Lembar validasi RPP.....	99
2.	Lembar kerja siswa	93
3.	Lembar validasi tes hasil belajar.....	95
4.	Lembar validasi observasi pendidik.....	97
B. Lampiran B		
1.	Silabus.....	100
2.	RPP	103
3.	Soal tes awal	130
4.	Kunci jawaban tes awal	131
5.	Lembar kerja kelompok	132
6.	Soal tes siklus I, siklus II, dan siklus III	139
7.	Kunci jawaban tes siklus I, siklus II, dan siklus III	142
C. Lampiran C		
1.	Daftar hadir peserta didik	146
2.	Daftar nama-nama kelompok	147
3.	Daftar nilai hasil belajar	148
4.	Daftar tabel ketuntasan belajar	149
5.	Lembar observasi pendidik siklus I, siklus II, dan siklus III ...	150
6.	Lembar observasi peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III.....	156
7.	Dokumentasi	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berpijak pada pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya peserta didik yang telah melalui proses belajar akan dihadapkan pada satu hal yaitu peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disebut juga sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan konversi pengalaman belajar peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar dalam kurung waktu tertentu. Hasil konversi belajar pada tiap peserta didik bermacam-macam tergantung bagaimana kesiapan dan kemampuan siswa melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu tujuan belajar yang dicapai peserta didik adalah cerminan dari hasil belajar dan bagaimana kegiatan belajar yang telah dilaluinya. Belajar yang dilakukan peserta didik akan meningkatkan kualitas individunya serta memberikan pengalaman-pengalaman baginya baik itu berupa pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan tersebut di atas adalah mata pelajaran IPS. Dalam pelajaran IPS terdiri dari beberapa pebelajaran seperti Ekonomi, Sejarah, dan Geografi. Pada penelitian ini secara khusus kita akan membahas tentang Pelajaran ekonomi yang merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran ini bersifat dinamis dan pengaplikasiannya tidak pernah terlepas dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ekonomi yang merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kedudukan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 dalam kaitannya dengan pembelajaran Pada sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS). Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Namun melihat keadaan yang ada sekarang tampaknya pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan belum cukup optimal. Salah satu penyebabnya karena dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat permasalahan yang mendasar seperti peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran ataupun kerangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar yang selama ini dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran menjadi tidak memuaskan.

Hal yang serupa terjadi di SMP Negeri 1 Tompobulu dimana proses pembelajaran yang berlangsung tentunya tidak luput dari ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru mata pelajaran IPS pada saat melakukan pra penelitian pada tanggal 19 desember 2015 yaitu Ibu Reski, S.Pd dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang membahas masalah ketenagakerjaan terkhusus pada kelas VIII.4 terdapat permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar siswa dan kemampuan dalam memecahkan masalah terkait materi ketenagakerjaan siswa masih kurang.

Hal ini dapat dilihat pada saat pendidik bertanya kepada peserta didik terkait materi ketenagakerjaan, peserta didik sangat kurang memahami materi ini.

Beranjak pada penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor utama yang memicu timbulnya masalah-masalah tersebut. Sehingga pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana cara pendidik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang dinamis dan terkesan variatif. Bagaimana pembelajaran tersebut lebih banyak memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya, saling berdiskusi dan melontarkan pendapat sehingga peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksudkan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari. Kegiatan ini diharapkan pula dapat membawa peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga menundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Dengan demikian, proses pembelajaran akan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian : “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII. 4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut permasalahan pokok penelitian ini adalah:

“Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada materi ketenagakerjaan mata pelajaran IPS Terpadu peserta didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu kabupaten Bantaeng” ?

Berdasarkan permasalahan pokok penelitian ini, selanjutnya dapat diajukan beberapa rincian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi ketenagakerjaan bagi para peserta didik proses belajar mengajar dikelas?
2. Bagaimana tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada materi ketenagakerjaan setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi ketenagakerjaan bagi para peserta didik proses belajar mengajar dikelas.
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada materi ketenagakerjaan setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, dengan adanya pembelajaran Berbasis Masalah ini, maka diharapkan dapat meningkatkan Kemampuan memecahkan Masalah peserta didik dan tujuan pembelajaran tiap sekolah agar dapat menjadi sekolah yang berkualitas yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula.
2. Bagi pendidik, sebagai solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di kelas khususnya masalah yang bersumber dari metode pembelajaran yang diterapkan pada proses belajar mengajar.
3. Bagi peserta didik, diharapkan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari, membantu dalam pencapaian kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya serta menciptakan peserta didik yang mampu memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar berlangsung.
4. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan agar peneliti mendapat tambahan wawasan teoritis, pengalaman secara praktis, dan sebagai acuan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan serta mendapat fakta mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan unsur yang sangat mendukung kemajuan dan perkembangan pendidikan yang berkualitas. Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang sangat penting untuk mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai definisi belajar, akan tetapi pada umumnya belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku atau perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Belajar juga berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan kehidupan manusia. Dengan ilmu yang didapat dari hasil belajar bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia itu sendiri. Misalnya perkembangan teknologi yang sekarang berkembang semakin pesat itu didapat dari belajar hasil belajar yang dapat membantu manusia untuk menyelesaikan berbagai tugas-tugas atau masalah-masalah yang dihadapi. Contohnya penemuan internet yang sangat membantu manusia untuk meringankan pekerjaannya.

Definisi tentang belajar sangatlah kompleks, namun beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang belajar antara lain:

Sanjaya (2012:89) menyatakan bahwa, “belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan

perilaku aktifitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari”.

Hilgard dalam Sanjaya (2006:90), mengungkapkan

belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, tetapi belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Thorndike dalam Sanjaya (2006:91) mengemukakan, “belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara Stimulus dan Respon (S-R)”.

Nasution dalam Mansyur (2009:4), menjelaskan bahwa

belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk percakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek atau pribadi seseorang. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi karena adanya proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman individu dengan lingkungannya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui berbagai

kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik buruk keseluruhan kelas maupun individu.

Tsaniah dalam Nurdiansah (2008:27) menyatakan bahwa

hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Dari pengertian beberapa pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang akan dicapai manusia dari pengalaman belajar. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seseorang peserta didik melakukan kegiatan belajar selalu menginginkan keberhasilan di dalam belajarnya. Dalam dunia pendidikan keberhasilan belajar disebut belajar.

Taksonomi Bloom dalam Sahabuddin (2007:179) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga hasil belajar dapat dipandang sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh pendidik untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Dari definisi para ahli diatas maka pengertian hasil belajar ekonomi adalah hasil akhir yang dicapai peserta didik melalui pengukuran keterampilan, pengetahuan dan kemajuan belajar ekonomi dalam waktu tertentu.

3. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas. Sanjaya (2012:126)

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

strategi pembelajaran berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan instruksional bagi masing-masing individu (peserta didik).

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan yang inovatif. Rusman (2013:229) “Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya”.

Maharuddin (2010:98) menyatakan bahwa

model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran menurut Harrison dalam Sigit (2013:72) adalah “pengembangan kurikulum pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi”. Artinya, bahwa model pembelajaran berbasis masalah menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tan dalam Rusman (2013:232)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap

tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Sanjaya (2006:214) mengartikan “pembelajaran berbasis masalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah secara ilmiah”. Sementara menurut Abdul (2008:142)

model pembelajaran berbasis masalah merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir, tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan dari beberapa definisi model pembelajaran berbasis masalah, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau menemukan solusi dari setiap permasalahan yang berorientasi pada masalah dunia nyata, untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.

b. Karakteristik/Ciri-ciri Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Mengenai model pembelajaran berbasis masalah maka berikut ini karakteristik khusus model pembelajaran berbasis masalah Rusman (2013:232) :

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan prose yang esensial dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif

- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 9) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah belajar
- 10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Sanjaya (2006:214) memberikan 3 ciri utama dari model pembelajaran berbasis masalah, yaitu :

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran , artinya dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan siswa yang harus dilakukan siswa seperti berpikir, berkomunikasi, mencari, mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, model pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah

Dari karakteristik di atas, memperlihatkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah menggambarkan hadirnya model pembelajaran yang menjadikan pembelajaran bagi siswa menjadi menarik dan memberikan pengalaman tersendiri, serta melatih disiplin, tanggung jawab dan terlatih menemukan solusi untuk setiap permasalahan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1) Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Beberapa keunggulan model pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (2006:220) diantaranya :

- a) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; b) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru; c) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; d) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; e) dapat membantu siswa untuk mengembangkan

pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; f) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja; g) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; h) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; i) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; j) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

2) Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun kelemahan model pembelajaran berbasis masalah menurut

Sanjaya (2006:221) yaitu :

a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba; b) keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan; c) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

d. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam proses pembelajaran, selain perlunya penalaran yang baik, juga penting menguasai langkah-langkah memecahkan masalah secara tepat. Banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan model pembelajaran berbasis masalah. John Dewey seorang ahli berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah model pembelajaran berbasis masalah yang kemudian dia namakan metode memecahkan masalah Sanjaya (2012:217) :

1. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan simpulan.

Sesuai dengan tujuan model pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dari beberapa bentuk model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan ahli, maka secara umum model pembelajaran berbasis masalah bisa dilakukan dengan langkah-langkah :

a. Menyadari masalah

Implentasi model pembelajaran berbasis masalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau *gap* yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan social. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

b. Merumuskan masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topic yang dapat dicari dari kesenjangan, kemudian difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Rumusan masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya.

c. Merumuskan hipotesis

Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan.

d. Mengumpulkan data

Sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Dalam tahapan ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian mememetakan dan menyajikan dlam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.

e. Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungan dengan masalah yang dikaji. Disamping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.

f. Menentukan pilihan penyelesaian

Menentukan pilihan penyelesaian merupakan akhir dari proses model pembelajaran berbasis masalah. Kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternative penyelesaian yang memungkinkan yang akan terjadi sehubungan dengan alternative yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

5. Materi Ketenagakerjaan

1. Angkatan Kerja dan Tenaga kerja.

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketetapan pemerintah Indonesia penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia tersebut termasuk angkatan kerja, sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa erta para purna tugas (pensiunan).

Angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk, struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Makin banyak komposisi jumlah penduduk laki-laki daripada perempuan, makin tinggi angkatan kerjanya. kriteria bagi angkatan kerja untuk dapat memasuki dunia kerja adalah :

1. Jenis pendidikan,
2. Keahlian khusus yang dimiliki,

3. Kesehatan ynag prima,
4. Sikap kepribadian dan kejujuran.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi setiap Negara, disamping faktor alam dan modal. Tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam meningkatkan jumlah produksi sekaligus mendorong peningkatan pendapatan Negara. Peningkatan kesejahteraan tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan produktivitas kerja. Jika kesejahteraan kerja baik, maka produktivitasnya akan meningkat. Sebab pekerja akan dapat memenuhi segala kebutuhannya, sehingga tenaga dan pikirannya akan terpusat pada pekerjaannya. Kesejahteraan tenaga kerja dan produktivitas kerja tersebut sangat erat kaitannya dengan kualitas tenaga kerja, sebab jika kualitas kerja rendah, akan sulit mencapai produktivitas, akibatnya pendapatan pekarja pun juga sulit ditingkatkan. Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara

1. Pelatihan tenaga kerja

Pelatihan tenaga kerja yaitu keeluruhan kegiatan untuk member, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

2. Pemagangan

Pemagangan bagian dari system pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan dilembaga pelatihan dengan bekerja secara

lansung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang telah berpengalaman dalam produksi barang atau jasa diperusahaan. Upaya ini dilakukan dalam rangka menguasai keterampilan dan keahlian tertentu.

6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian tentang pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan judul “peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN 206 Ujung Baru Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng” menunjukkan bahwa hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes belajar mengalami peningkatan. Sebelumnya tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat kurang, setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis masalah tingkat pemahamannya sudah meningkat. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I masih dikategorikan cukup dengan persentase ketuntasan tindakan mencapai 69,44 persen sedangkan pada siklus II sudah dikategorikan baik dengan persentase ketuntasan tindakan mencapai 73,77 persen.

Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dengan judul “penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS terpadu SMP NEGERI 2 Jatiyoso tahun ajaran 2009/2010. Menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan sebelum penerapan model 47,95 persen setelah penerapan model pembelajaran menjadi 70 persen. Tingkat pemahaman

siswa lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dengan diterapkannya metode ini sangat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Begitu pula penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng “, ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dan pendidik di sekolah tersebut dapat menerapkan model pembelajaran ini untuk kedepannya.

B. Kerangka Pikir

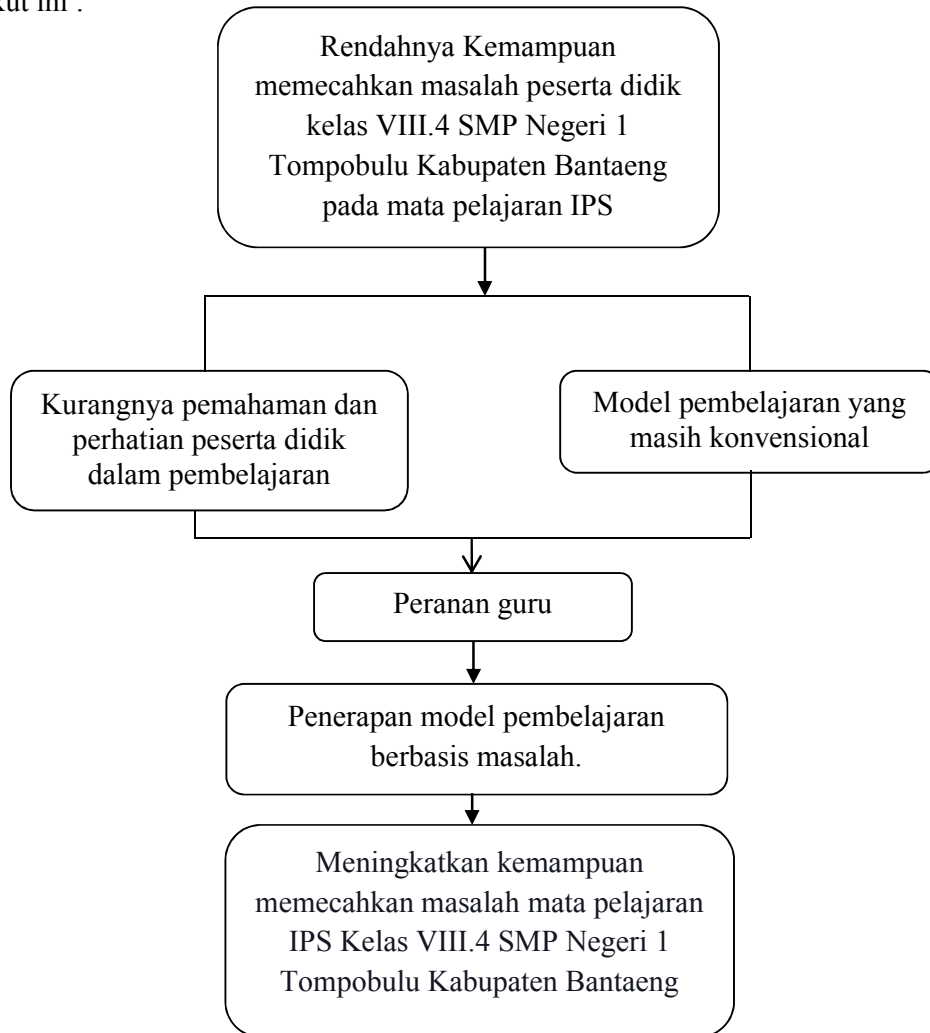
Pada umumnya buku ajar yang digunakan oleh guru saat ini adalah buku ajar yang diterbitkan oleh penerbit tertentu, pada kenyataannya dilapangan masih sulit dipahami oleh guru. Hal ini yang akan membuat siswa kurang menguasai materi dan malas belajar khususnya pada mata pelajaran IPS yang akhirnya menyebabkan rendahnya kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu.

Salah satu hambatan guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman tentang materi ketenagakerjaan sehingga tidak mencapai KKM, hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh kepada kemampuan peserta didik. Selain itu, model pembelajaran masih konvensional dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif.

Hal yang berperang penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Guru yang merupakan salah satu inti dari pendidikan. Tanpa guru yang profesional, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Untuk itu, perlu adanya peranan guru agar dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan seperti penyajian materi yang lebih menarik serta komunikatif, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, pada saat mengajar seorang guru sebaiknya kreatif dalam menyajikan bahan pelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Siswa tak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan tindakan yang harus dilaksanakan terutama menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Kesuksesan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, tetapi menurut sebagian besar siswa sangat membosankan. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kewirausahaan, guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran IPS. Sehubungan dengan judul diatas “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada materi ketenagakerjaan mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng”.

Adapun skema kerangka pikir dari penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika strategi pembelajaran berbasis masalah diterapkan, maka kemampuan memecahkan masalah ekonomi pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, yaitu rata-rata dan persentase, standar deviasi, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi, sedangkan analisis kualitatif yaitu menggambarkan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan memecahkan masalah Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Secara garis besar Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang pelaksanaannya bersiklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah, yaitu : 1). Perencanaan, 2). Tindakan, 3) Pengamatan, 4). Refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada tahun pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian dilaksanakan bulan maret sampai akhir siklus.

2. Subjek Penelitian

Adapun Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 yang berjumlah sebanyak 22 siswa, terdiri 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dirincikan pada tabel berikut jumlah siswa di kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	12
2	Perempuan	10
Jumlah		22

Sumber: Absen Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng

C. Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi sasaran PTK adalah Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan masalah Pada Materi Ketenagakerjaan kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu. Di samping itu, masih ada Variabel lain, yaitu:

- 1) Variabel Input, yaitu tes awal peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Variabel output, yaitu untuk melihat kemampuan memecahkan masalah pada materi ketenagakerjaan kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah
- 3) Variabel proses, yaitu untuk melihat pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi ketenagakerjaan peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefenisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang diteliti. Sehingga defenisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik atau pendidik setelah mengikuti pembelajaran, hasil yang diperoleh dapat berupa data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif
- 2) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar.
- 4) Strategi Pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- 5) Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau menentukan solusi dari setiap permasalahan yang berorientasi pada masalah dunia nyata, untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah

- 6) Ekonomi adalah ilmu yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau golongan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhannya yang relatif terbatas.

E. Validasi Instrumen Penelitian

Adapun validasi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan penilaian lembar validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran A.1) yang dilakukan oleh bapak Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si, selaku validator memberikan penilaian yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil..
2. Tes/evaluasi, untuk memperoleh data tentang hasil belajar ekonomi peserta didik sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah. Tes/evaluasi terdiri dari 5 butir soal mengenai materi permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peran pemerintah dalam upaya penanggulangannya yang telah diajarkan dengan tingkat kesulitan yang sama. Berdasarkan penilaian lembar validasi tes hasil belajar (Lampiran A.2) yang dilakukan oleh bapak Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si, selaku validator memberikan penilaian yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil.
3. Lembar observasi pendidik, untuk memperoleh data tentang kondisi penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan penilaian

lembar validasi observasi pendidik (Lampiran A.3) yang dilakukan oleh bapak Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si, selaku validator memberikan penilaian yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil.

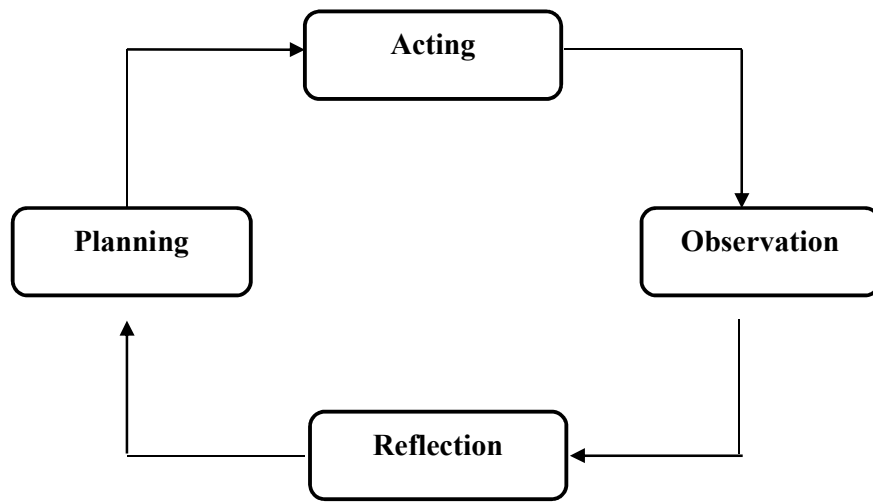
4. Lembar Kerja Siswa, untuk memperoleh data tentang lembar kerja penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan penilaian lembar validasi lembar kerja siswa (Lampiran A.4) yang dilakukan oleh bapak Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si, selaku validator memberikan penilaian yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil.

F. Prosedur dan Desain Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini direncanakan terdiri atas beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki atau diteliti.

Menurut Kurt Lewin dalam Yudhistira (2013:46), ada empat komponen atau tahap dalam pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: “1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflection*)”. Tahapan siklus yang dimaksud tersebut dapat juga kita lihat sebagai berikut:



Gambar 2. Model Siklus Kurt Lewin

Berdasarkan Gambar 2, maka dapat kita pahami bahwa penelitian yang dilakukan dalam kelas atau biasa disebut penelitian tindakan kelas, setidaknya secara umum harus melalui empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Empat tahapan tersebut dapat kita lihat secara rinci melalui penjelasan di bawah ini :

1. Tahap perencanaan tindakan

Tahap perencanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi dengan guru kelas VIII.4 SMP NEGERI 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng untuk membahas masalah yang dihadapi di kelas dan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menelaah kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu terkait materi ekonomi siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 TOMPOBULU Kabupaten Bantaeng yang akan diajarkan pada penelitian.

- c. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu tentang ketenagakerjaan.
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS
- e. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas
- f. Membuat tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

2. Tahap pelaksanaan tindakan

peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar sesuai rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan, antara lain:

- a. Menyadari masalah
 - 1. Membangkitkan pengetahuan awal dan meteri prasyarat
 - 2. Menentukan masalah awal yang layak dibahas yang kemungkinan menghasilkan opini yang beragam
- b. Merumuskan masalah
 - 1. Merumuskan masalah yang tepat untuk dikaji
 - 2. Mengkaji lebih dalam masalah dan menentukan masalahnya
- c. Merumuskan hipotesis
 - 1. Menentukan kemungkinan penyelesaian yang mungkin terjadi
 - 2. Mendiskusikan hipotesis yang mungkin untuk masalah tersebut
- d. Mengumpulkan data
 - 1. Menentukan data-data yang akan dikaji

2. Melakukan pengumpulan data berdasarkan masalah yang ditetapkan
- e. Menguji hipotesis
 1. Mengobservasi hipotesis yang telah dipilih
 2. Melakukan pengujian kembali hipotesis yang telah dirumuskan
- f. Menentukan pilihan penyelesaian
 1. Mendiskusikan pilihan penyelesaian yang telah dipilih
 2. Menentukan pilihan penyelesaian yang tepat dengan masalah
3. Tahap Observasi

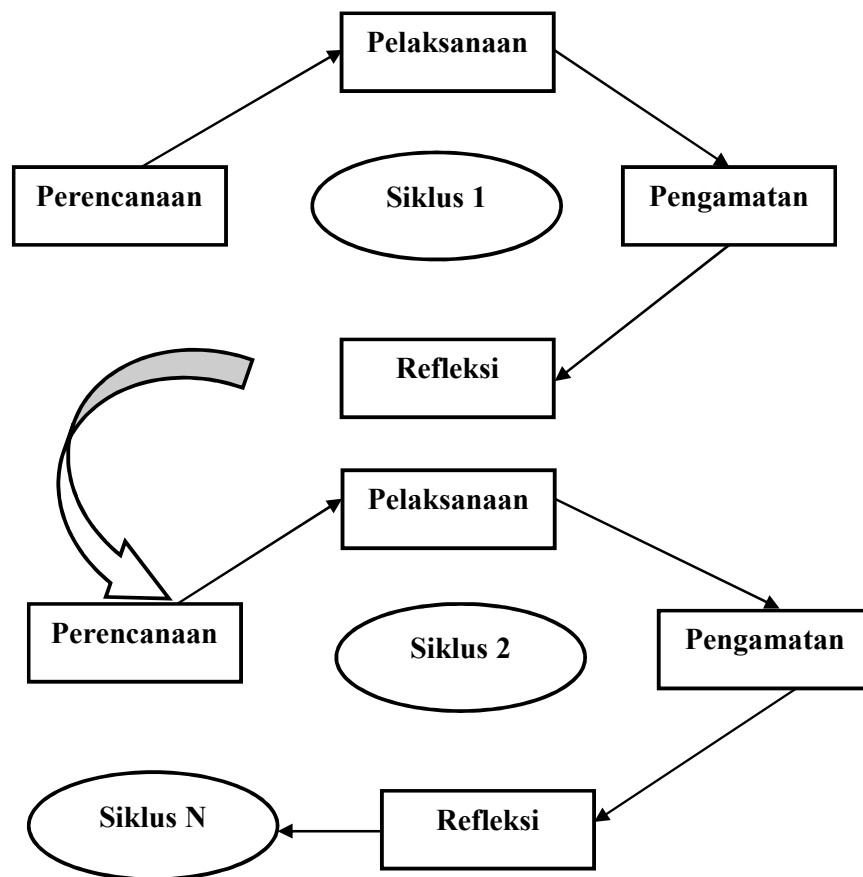
Tahap observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan (aksi) yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan atau tanpa alat bantu. Adapun yang menjadi subjek dalam observasi penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Aktivitas pada saat observasi dapat diperoleh dengan menggunakan format observasi, dan dokumentasi (foto).

4. Tahap Refleksi

Tahap akhir yaitu refleksi, dilakukan untuk mengadakan evaluasi yang dilakukan guru dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dengan peneliti terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan masalah-masalah yang

muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus pertama, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai memecahkan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atautkah berhenti karena masalahnya telah dipecahkan.

2. Desain Penelitian



Gambar 3. Desain penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, berbagai sumber data yang penulis manfaatkan dalam penelitian ini adalah:

a) Informan

Informan yang menjadi sumber data adalah Pendidik mata pelajaran IPS dan Peserta didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu.

b) Dokumen atau arsip

Dokumen atau Arsip yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku penilaian, hasil tes evaluasi IPS, Catatan lapangan ketika pembelajaran berlangsung dan silabus.

2. Jenis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

a) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara diskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik diskriptif, misalnya mencari persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

b) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi Peserta didik mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap Peserta didik terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas Peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran

1. Teknik Analisis Data

a) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data proses yang diperoleh melalui kegiatan observasi, dan dokumentasi. Langkah penganalisan data kualitatif adalah, a. data observasi dianalisis dengan cara membaca kembali lembar observasi yang sudah diisi dan, b. data dokumentasi dianalisis dengan melihat kembali dokumentasi yang telah dibuat. Hasil dokumentasi, Selanjutnya dideskriptifkan sesuai dengan keadaan yang ada dan dipadukan dengan data yang lainnya.

b) Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, dalam setiap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus selanjutnya. Data hasil evaluasi akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Tompobulu khususnya mata pelajaran IPS adalah:

Table 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Interval Nilai	Kategori
1	90 – 100	Lulus Amat Baik
2	80 – 89	Lulus Baik
3	75 – 79	Lulus Cukup
4	< 74	Belum Lulus

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Tompobulu Berdasarkan Pedoman Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, 2016

Berdasarkan pedoman diatas, peneliti dapat mengetahui hasil belajar peserta didik dalam materi permasalahan tenaga kerja dan angkatan kerja, serta peran pemerintah dalam upaya penanggulangannya berhasil mencapai kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk menghitung presentase nilai rata – rata. Menurut Sudijono (2011:43) mencari presentase (%) nilai rata – rata adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang di cari presentasenya

N = Banyaknya sampel

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dibutuhkan untuk mempermudah guru atau peneliti dalam menentukan hasil belajar siswa dan memperhatikan perkembangan hasil belajar siswa. Keberhasilan penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada materi

Ketenagakerjaan merupakan hal yang harus diwujudkan dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada Standar Kompetensi Memahami Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi yakni dengan nilai 75, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Profil sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Tompobulu
NPSN	: 40304001
Alamat (Jalan/Kec./Kab./Kota)	: Jl. Pendidikan No. 31 Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng
No. Telp.	: (0413)2425094
Nama Yayasan (bagi Swasta)	: -
Nama Kepala Sekolah	: H. Karsono, S.Pd.,MM
No. Telp./HP	: 085 299 151 526
Kategori Sekolah	: Potensial
Tahun Beroperasi	: Tahun 1965
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah/Status	: 4242 m ² /SHM
Luas Bangunan	: 1811,13 m ²
No. Rekening Rutin Sekolah	: 0240-01-005118-50-1
Pemegang Rekening	: Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tompobulu
Nama Bank	: Bank BRI
Cabang	: Bantaeng

b) Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Tompobulu**1) Visi SMP Negeri 1 Tompobulu**

“Terwujudnya insan yang beriman, berprestasi, kreatif, mandiri dan berwawasan lingkungan dalam semangat kebersamaan dan keteladanan.”

2) Misi SMP Negeri 1 Tompobulu

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama dan karakter bangsa.
2. Mengoptimalkan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan secara efektif dan disiplin dengan berbasis IT dan lingkungan untuk melahirkan SDM yang berbakat, inovatif dan kreatif.
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri dan menyenangkan.
5. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, alumni dan lembaga yang terkait

3) Tujuan SMP Negeri 1 Tompobulu

1. Menghasilkan lulusan yang terbiasa melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berkarakter.

3. Mengembangkan kreativitas siswa berdasarkan lingkungan.
4. Meningkatkan prestasi siswa sesuai potensi yang dimiliki sehingga dapat diterima pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c) Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Tompobulu

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebagai tenaga fungsional untuk mengajar per bidang studi keahlian, ijazah keserjanaannya juga dimungkinkan berdasarkan sertifikat profesional yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi yang ditunjuk sebagai ujian sertifikasi guru. Jumlah tenaga pendidik yang PNS sebanyak 23 orang pendidik, 21 diantaranya telah lulus sertifikasi guru, dan 7 orang non PNS, sedangkan tenaga kependidikan yang PNS sebanyak 3 orang dan 7 orang pegawai honorer yang terdiri dari tenaga administrasi dan keamanan sekolah.

Untuk jenjang pendidikan yang dimiliki oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Tompobulu antara lain sebanyak 32 orang tenaga pendidik lulusan S1, dan sebanyak 1 orang pendidik lulusan S2. Sedangkan untuk tenaga kependidikan sebanyak 7 orang lulusan SMA, dan sebanyak 3 orang lulusan S1.

2. Paparan Hasil Penelitian

Dalam bab IV ini dipaparkan data dan hasil temuan tindakan pembelajaran dalam upaya peningkatan memecahkan masalah melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi ketenagakerjaan bagi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu. Data tindakan, temuan refleksi diperoleh

melalui hasil observasi, hasil tes belajar,. Adapun paparan data penelitian mencakup 1) data sebelum tindakan, 2) data siklus I, 3) data siklus II, 4) data siklus III. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap tindakan.

Hasil penelitian dan pembahasan data penelitian, dijelaskan sebagai berikut:

a. Paparan Data sebelum Pelaksanaan Tindakan

Sebelum Penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan pendidik mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Tompobulu. Setelah itu, Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah dan menyampaikan tujuan serta maksud melaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolah SMP Negeri 1 Tompobulu, berdasarkan rekomendasi kepala sekolah ketika peneliti mengadakan pra penelitian maka disepakati bahwa kelas VIII.4 yang dijadikan setting penelitian dan peserta didik kelas VIII.4 yang dijadikan subyek penelitian.

Setelah mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan pendidik mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Tompobulu, selanjutnya Peneliti meminta izin kepada pendidik mata pelajaran IPS untuk masuk ke dalam kelas VIII.4 melihat proses belajar mengajar. Dalam proses pengamatan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa antusiasme peserta didik untuk belajar kurang, peserta didik diam dan enggan untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik terkait materi pembelajaran yang diajarkan, meskipun pendidik telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, pendidik lebih banyak menjelaskan.

Setelah peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas VIII.4 peneliti meminta izin kepada pendidik mata pelajaran IPS untuk melakukan tes kemampuan awal (Pre test). Untuk mengetahui hasil belajar atau untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik dengan memberikan soal-soal terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun bentuk tes yang diberikan yakni uraian/essay sebanyak 8 soal. Nilai hasil perolehan tes kemampuan awal (Pre test) yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas VIII.4 sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Statistik Skor Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Pada Tes Awal (Pre test)

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subyek Penelitian	22
2	Skor Ideal	100
3	Skor Tertinggi	85
4	Skor Terendah	20
5	Skor Rata-rata	50,09
6	Ketuntasan Klasikal	27,27

Sumber: Olah Data Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas VIII.4, 2016 (Lampiran C.3)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 22 jumlah peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu 22 orang yang mengikuti tes awal (Pre test). Dari tes kemampuan awal (pre test) tersebut didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 85 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Sedangkan, nilai terendah yang diperoleh yaitu 20, dengan skor rata-rata 50,09 persen dan hanya mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 27,27 persen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1

Tompobulu sebelum pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Dari hasil belajar ekonomi yang diperoleh peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu sebelum pelaksanaan tindakan, jika dikelompokkan kedalam empat kategori, yaitu lulus amat baik, lulus baik, lulus cukup, dan belum lulus, maka distribusi frekuensi, dan persentase hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu sebelum pelaksanaan tindakan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Pada Tes Awal (Pre test)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	LulusAmat Baik	0	0.00
2	80 – 89	Lulus Baik	3	13,63
3	75 – 79	Lulus Cukup	3	13,63
4	< 74	Belum Lulus	16	72,72
Jumlah			22	100.00

Sumber: Olah Data Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Pada Tes Awal (Pre test), 2016 (Lampiran C.3)

Berdasarkan tabel 4 tentang Distribusi Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Pada Tes Awal (Pre test) sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah yaitu belum ada peserta didik yang berada pada kategori lulus amat baik, kategori lulus baik 3 orang sehingga persentasenya hanya 13,63, peserta didik yang berada pada kategori lulus cukup sebanyak 3 orang sehingga persentasenya hanya 13,63 persen, dan sebanyak 16 orang peserta didik berada pada kategori belum lulus dan memiliki persentase yang cukup besar yaitu 72,72 persen.

Jika hasil belajar peserta didik pada tes awal dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi Tes Awal

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
0–74(Tidak Tuntas)	16	72,72
75 – 100 (Tuntas)	6	27,27
Total	22	100.00

Sumber : Olah Data Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu Pada Tes Awal (Pre test), 2016 (Lampiran C.4)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa indikator proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti pada bab III yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 75 persen (ketuntasan klasikal) dari jumlah peserta didik dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual yaitu sesuai dengan KKM yang telah di tentukan SMP Negeri 1 Tompobulu yaitu 75 pada mata pelajaran IPS, sehingga perlu dilaksanakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga kemampuan memecahkan masalah dilihat dari hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu dapat ditingkatkan.

b. Paparan Data Tindakan Siklus

Proses tindakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan (Planning), tahap pelaksanaan (Acting), tahap pengamatan (observation), tahap refleksi (reflection) yang dilaksanakan pada setiap siklus. Pada dasarnya ketiga siklus tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, artinya pelaksanaan siklus III merupakan lanjutan dari pelaksanaan siklus II dan seterusnya. Adapun penjelasan setiap tahapan dari masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

1) Data Tindakan Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti sebagai pelaksana dalam pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran IPS yang juga sebagai pengamat, demi kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti telah mempelajari serta memahami dan merancang perangkat pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan silabus yang diperoleh dari pendidik mata pelajaran IPS, materi yang diajarkan peneliti yaitu standar kompetensi: 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia, Kompetensi dasar: 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi serta peran pemerintah dalam mengatasinya.

Setelah peneliti mengetahui kompetensi dasar yang akan diajarkan kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu, membuat lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik, untuk mengetahui bagaimana suasana belajar mengajar di kelas.

Untuk menilai hasil pelaksanaan pembelajaran selama siklus I, peneliti yang juga sebagai pendidik menganalisis dan menyeleksi soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar: 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi serta peran pemerintah dalam mengatasinya.

Analisis tes hasil belajar ekonomi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar ekonomi melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang akan dilaksanakan selama siklus I berlangsung.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan siklus I dengan 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal belajar yang ada pada kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu dengan waktu pertemuan 2x40 menit pada pokok bahasan ketenagakerjaan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi serta peran pemerintah dalam mengatasinya . Pada pertemuan pertama peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu yang berjumlah 22 orang, hadir 22 orang. Kemudian pada pertemuan ke-2 semua peserta didik yang hadir berjumlah 19 orang dan 3 orang tidak hadir karena alpa. Dalam proses belajar mengajar siklus I dibagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan di kelas VIII.4 sebelum memulai pelajaran yaitu ketua kelas memimpin teman-temannya untuk memberi salam dan berdoa, kemudian peserta didik mengecek kehadiran peserta didik, menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pendidik juga bertanya kepada peserta didik dengan apersepsi mengenai pekerjaan orang tua masing-masing. Pendidik juga menjelaskan metode pembelajaran berbasis

masalah kepada peserta didik sebagai metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pendidik meminta peserta didik untuk membaca buku paket. Pendidik kemudian menyajikan informasi terkait materi yang dipelajari secara singkat agar peserta didik lebih terarah dalam memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda. Kemudian masing-masing ketua kelompok diberikan lembar diskusi oleh pendidik. Ketua kelompok yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan anggota kelompoknya.

Setelah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing pendidik memberikan penjelasan mengenai aturan dalam pelaksanaan diskusi, setelah melakukan diskusi dengan kelompok pendidik memilih secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok lain. Setelah itu, pendidik memberikan umpan balik berupa tanggapan terhadap peserta didik, kemudian memberikan penguatan pendapat yang sudah benar. Lalu pendidik memberikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik dan memberikan soal berupa ilustrasi kasus singkat bagi masing-masing peserta didik pada akhir pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, Hasil kerja kelompok di tempelkan di sudut meja, kemudian pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan pendidik lalu mengucapkan salam.

c) Tahap Observasi dan Evaluasi Siklus I

1. Observasi

Observasi dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi peserta didik, dan lembar angket peserta didik. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

Pengamatan atau observasi merupakan alat yang terbukti efektif untuk mempelajari suatu model pembelajaran yang diimplementasikan di kelas. Misalnya, tentang penjelasan materi yang dilakukan oleh pendidik, teknik pembagian kelompok, pengelolaan kegiatan diskusi, dan lain-lain. Analisis hasil dari lembar observasi aktivitas pendidik pada pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I berdasarkan indikator yang terdapat dalam lembar observasi dapat diketahui perkembangannya pada tabel di berikut ini:

Tabel 6 Perkembangan Aktivitas Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
pada siklus 1

No	Indikator yang diamati	Kategori
Siklus 1		
1.	Membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS.	Cukup
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Cukup
3.	Membagi peserta didik secara berkelompok sesuai model pembelajaran	Cukup
4.	Pendidik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai.	Cukup
5.	Pendidik memberikan tugas melalui lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi.	Baik
6.	Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan	Cukup
7.	Pendidik mengawasi jalannya proses belajar mengajar	Baik
8.	Pendidik dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas	Cukup

Sumber: Olah Data Lembar Observasi Pendidik, 2016 (Lampiran C.5)

Keterangan :

1. Amat baik ; jika pendidik memberikan motivasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik
2. Baik ; jika diberikan dengan baik motivasi belajar peserta didik
3. Cukup ; jika diberikan dengan cukup kepada peserta didik
4. Kurang ; jika diberikan dengan kurang kepada peserta didik.

Berdasarkan tabel 6 kita dapat menyimpulkan bahwa perkembangan aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I berdasarkan lembar observasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran masih memiliki kekurangan dan perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

b. Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

Analisis hasil dari lembar observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I berdasarkan indikator yang terdapat dalam lembar observasi dapat diketahui perkembangannya pada tabel di berikut ini:

Tabel 7 Perkembangan Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus

No	Kegiatan	Siklus 1	
		F	%
1.	Peserta didik menjawab salam dan mengecek kehadiran peserta didik	22	100,00
2.	Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran	20	90,90
3.	Peserta didik dibagi menjadi 4-5 orang dan masing-masing duduk sesuai dengan anggota kelompoknya.	22	100,00
4.	Peserta didik menerima lembar diskusi dan mendengarkan penjelasan dari pendidik.	4	18,18
5.	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan melakukan persentase.	22	100,00
6.	Peserta didik dari kelompok lain menanggapi/mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas	3	13,63
7.	Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan pendidik	4	18,18
8.	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik	22	100,00

Sumber: Olah Data Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I, 2016(Lampiran C.6)

Berdasarkan Tabel 7 Perkembangan Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab salam dan hadir dalam proses belajar mengajar sebanyak 22 orang dengan persentasi 100 persen. Peserta didik yang mencatat tujuan pembelajaran sebanyak 20 orang dengan persentasi 90,90 persen. Peserta didik dibagi sebanyak 4-5 orang dan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing sebanyak 22 orang dengan persentasi 100 persen, masing-masing perwakilan

kelompok menerima lembar diskusi yang diberikan 4 orang dengan persentase 18,18 persen.

Adapun peserta didik yang mengajukan pertanyaan / menanggapi hanya 3 orang, kurangnya peserta didik yang menanggapi disebabkan karena setiap kelompok hanya mewakili satu orang untuk menanggapi. Penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Evaluasi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selama 1 kali pertemuan diadakan evaluasi tes tindakan siklus I yang bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dilihat dari hasil belajar ekonomi pada materi permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi serta peran pemerintah dalam mengatasinya. Tes hasil ekonomi diberikan pada pertemuan kedua. Tes ini diberikan dalam bentuk uraian/essay yang berjumlah 5 nomor.

Adapun analisis skor perolehan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Statistik Skor Perolehan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subyek Penelitian	22
2	Skor ideal	100
3	Skor tertinggi	90
4	Skor terendah	25
5	Skor rata-rata	68,54
6	Ketuntasan klasikal	40,90

Sumber: Olah Data Hasil Belajar Ekonomi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Siklus I, 2016 (Lampiran C.3)

Adapun Distribusi frekuensi hasil belajar ekonomi mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada siklus I dapat dikategorisasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Ekonomi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus I

No	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Lulus Amat Baik	1	4,54
2	80-89	Lulus Baik	3	13,63
3	75-79	Lulus Cukup	5	22,72
4	< 74	Belum Lulus	13	59,09
Jumlah			19	100.00

Sumber: Olah Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I, 2016 (Lampiran C.3)

Berdasarkan Tabel 9 Statistik Skor Perolehan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor tertinggi 90 (1 orang peserta didik), skor terendah 25 (1 orang peserta didik), rata-rata hasil belajar ekonomi diperoleh skor 68,54, dan belum ada peserta didik yang mencapai skor ideal 100.

Deskripsi secara kuantitatif ketuntasan belajar ekonomi peserta didik setelah pemberian tindakan dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP 1 Tompobulu Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	13	59,09
75-100	Tuntas	9	40,90
Jumlah		22	100,00

Sumber: Olah Data Hasil belajar Peserta didik siklus I, 2016 (Lampiran C.4)

Adapun ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa pada Siklus I baru mencapai 40,90 persen (9 orang peserta didik). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan (tes awal) meningkat setelah pelaksanaan tindakan (siklus I), tetapi belum mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang diharapkan yaitu ketuntasan individu 75 (sesuai dengan KKM) dan ketuntasan secara klasikal minimal 75 persen dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam kelas. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik, peserta didik kurang termotivasi dan kurang percaya diri untuk bertanya kepada pendidik mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti, masih banyak peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti ribut dalam kelas ketika penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

d) Tahap Refleksi Siklus I

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran yang terdiri dari 2 kali pertemuan dari siklus I, dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang memperlihatkan respon yang baik dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Dari hasil observasi pendidik ada beberapa masalah dan hambatan yang terdapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses belajar mengajar (PBM) maka diperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk siklus II. Masalah dan hambatan yang terdapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I antara lain:

1. Peneliti belum mampu secara maksimal dalam pengelolaan kegiatan diskusi, karena masih ada peserta didik yang merasa kurang senang dengan kelompok yang telah ditentukan peneliti selaku pendidik. Peserta didik tersebut merasa tidak bisa untuk menjalin kerja sama dengan teman kelompok mereka.
2. Sebagian besar peserta didik baru mengetahui model pembelajaran berbasis masalah, sehingga dalam menjalankan langkah-langkah model pembelajaran tersebut peserta didik masih kelihatan bingung dan pasif.
3. Peserta didik belum terlalu memahami materi pelajaran yang dibawakan peneliti selaku pendidik
4. Kurangnya peserta didik yang memiliki buku paket IPS untuk menunjang proses belajar mengajar (PBM)

5. Masih banyaknya peserta didik yang Absen saat Pelaksanaan tindakan siklus I.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Hasil analisis dari refleksi pada tindakan siklus I peneliti belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai kelanjutan materi siklus I dengan memperhatikan masalah dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Masalah-masalah yang dihadapi yaitu peserta didik masih kurang memahami tentang model pembelajaran berbasis masalah, sehingga kebanyakan peserta didik kelihatan kaku, bingung, dan pasif selama penerapan model pembelajaran tersebut. Kebingungan peserta didik juga berlanjut pada pemahaman terhadap materi pembelajaran karena hanya beberapa peserta didik yang memiliki buku pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti harus lebih memaksimalkan pengelolaan pembelajaran dan pemberian materi pembelajaran dalam bentuk ringkasan-ringkasan pada siklus II, dan peneliti juga berupaya untuk memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi baik dengan teman sekelompoknya maupun dengan pendidik jika menemui kesulitan dalam proses belajar mengajar.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan siklus II dengan 3 kali pertemuan sesuai dengan jadwal belajar yang ada pada kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu kabupaten Bantaeng dengan waktu pertemuan 2x40 menit pada pokok bahasan ketenagakerjaan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan

permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi serta peran pemerintah dalam mengatasinya. Pada pertemuan pertama peserta didik kelas VIII.A SMP Negeri 1 Pa'jukukang yang berjumlah 22 orang, hadir 19 orang dan 3 orang tidak hadir. Kemudian pada pertemuan ke-2 semua peserta didik yang hadir berjumlah 19 orang dan 3 orang tidak hadir. Selanjutnya, pada pertemuan ke-3 dilakukan evaluasi siklus II dengan peserta didik yang hadir sebanyak 22 orang. Dalam proses belajar mengajar siklus II dibagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan di kelas VIII.4 sebelum memulai pelajaran yaitu ketua kelas memimpin teman-temannya untuk memberi salam dan berdoa, kemudian peserta didik mengecek kehadiran peserta didik, menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pendidik juga bertanya kepada peserta didik dengan apersepsi jumlah, mutu dan persebaran tenaga kerja. Pendidik juga menjelaskan metode pembelajaran berbasis masalah kepada peserta didik sebagai metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Kegiatan Inti

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus 1, yang masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, maka tindakan yang dilakukan di siklus II harus diperbaiki dan diadakan perubahan. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu pertama mengatur tata ruang kelas agar lebih kondusif, menasehati beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran pada siklus I dan

memberikan ringkasan materi pada peserta didik agar dapat dipelajari di rumah. Karena yang menjadi kendala terbesar pendidik adalah kurangnya peserta didik yang memiliki buku paket IPS sehingga informasi yang mereka dapatkan tentang materi pembelajaran sangat kurang.

Sebelum memulai pelajaran pendidik kembali menjelaskan tentang model pembelajaran berbasis masalah menjelaskan materi seperti proses pembelajaran tindakan siklus I, setelah itu masing-masing ketua kelompok diberikan lembar diskusi oleh pendidik. Ketua kelompok yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan anggota kelompoknya.

Setelah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing pendidik memberikan penjelasan mengenai aturan dalam pelaksanaan diskusi, setelah melakukan diskusi dengan kelompok pendidik memilih secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok lain. Setelah itu, pendidik memberikan umpan balik berupa tanggapan terhadap peserta didik, kemudian memberikan penguatan pendapat yang sudah benar. Lalu pendidik memberikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik dan memberikan soal berupa ilustrasi kasus singkat bagi masing-masing peserta didik pada akhir pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, Hasil kerja kelompok di tempelkan di sudut meja, kemudian pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan pendidik lalu mengucapkan salam.

c) Tahapan Observasi dan Evaluasi Siklus II

1. Observasi

Observasi dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Adapun hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

Analisis hasil dari lembar observasi aktivitas pendidik pada pelaksanaan pembelajaran IPS siklus II berdasarkan indikator yang terdapat dalam lembar observasi dapat diketahui perkembangannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 Perkembangan Aktivitas Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
pada siklus II

No	Indikator yang diamati	Kategori
Siklus II		
1.	Membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS.	Baik
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Amat baik
3.	Membagi peserta didik secara berkelompok sesuai model pembelajaran	Baik
4.	Pendidik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai.	Amat baik
5.	Pendidik memberikan tugas melalui lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi.	Baik
6.	Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan	Cukup
7.	Pendidik mengawasi jalannya proses belajar mengajar	Baik
8.	Pendidik dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas	Baik

Sumber: Olah Data Lembar Observasi Pendidik, 2016 (Lampiran C.5)

Keterangan :

1. Amat baik ; jika pendidik memberikan motivasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik
2. Baik ; jika diberikan dengan baik motivasi belajar peserta didik
3. Cukup ; jika diberikan dengan cukup kepada peserta didik
4. Kurang ; jika diberikan dengan kurang kepada peserta didik.

Berdasarkan tabel 11 kita dapat menyimpulkan bahwa perkembangan aktivitas pendidik berdasarkan lembar observasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran peneliti sudah melakukan perubahan. Hal ini dapat terlihat dari tindakan apersepsi dan pengelolaan kegiatan penyampaian materi dengan tujuan

pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik, lebih terstruktur, dan lebih tepat dibandingkan pelaksanaannya di siklus I.

b. Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Deskripsi hasil aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 12 Perkembangan Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

IPS siklus II

No	Kegiatan	Siklus II	
		F	%
1.	Peserta didik menjawab salam dan mengecek kehadiran peserta didik	19	86,36
2.	Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran	17	77,27
3.	Peserta didik dibagi menjadi 4-5 orang dan masing-masing duduk sesuai dengan anggota kelompoknya.	19	86,36
4.	Peserta didik menerima lembar diskusi dan mendengarkan penjelasan dari pendidik.	4	18,18
5.	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan melakukan persentase.	19	86,36
6.	Peserta didik dari kelompok lain menanggapi/mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas	5	22,72
7.	Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan pendidik	6	22,27
8.	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik	19	86,36

Sumber: Olah Data Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I, 2016(Lampiran C.6)

Berdasarkan Tabel 12 Perkembangan Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab salam dan hadir dalam proses belajar mengajar sebanyak 19 orang dengan persentasi 86,36 persen alpa sakit 3 orang. Peserta didik yang mencatat tujuan pembelajaran sebanyak 17 orang dengan persentasi 72,27 persen. Peserta didik dibagi sebanyak 4-5 orang dan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing sebanyak 19 orang dengan persentasi 86,36 persen, masing-masing perwakilan kelompok menerima lembar diskusi yang diberikan 4 orang dengan persentase 18,18 persen.

Adapun peserta didik yang mengajukan pertanyaan / menanggapi 5 orang, setiap kelompok hanya mewakili satu atau dua orang untuk menanggapi meningkatnya peserta didik yang menanyakan materi/masalah yang belum dimengerti disebabkan karena peserta didik sudah merasa akrab dengan pendidik, mulai ada rasa percaya diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat hal ini tidak terlepas dari peran pendidik dalam memotivasi peserta didik.

Adapun peserta didik yang menyimpulkan materi sebanyak 6 orang, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Evaluasi Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selama 2 kali pertemuan diadakan tes evaluasi tindakan siklus II yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada materi permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja.

Tes hasil belajar ekonomi yang diberikan pada pertemuan ketiga. Tes ini dalam bentuk uraian/essay sebanyak 5 nomor. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar ekonomi peserta didik setelah pelaksanaan siklus II.

Adapun analisis skor perolehan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Statistik Skor Perolehan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subyek Penelitian	22
2	Skor ideal	100
3	Skor tertinggi	95
4	Skor terendah	45
5	Skor rata-rata	74,31
6	Ketuntasan klasikal	68,18

Sumber: Olah Data Hasil Belajar Ekonomi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Siklus II, 2016 (Lampiran C.3)

Adapun Distribusi frekuensi hasil belajar ekonomi mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada siklus II dapat dikategorisasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 14 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Ekonomi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus II.

No	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Lulus Amat Baik	5	22,72
2	80-89	Lulus Baik	2	9,09
3	75-79	Lulus Cukup	8	36,36
4	< 74	Belum Lulus	7	31,81
Jumlah			22	100.00

Sumber: Olah Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II, 2016 (Lampiran C.3)

Berdasarkan Tabel 14 Statistik Skor Perolehan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus II dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus II diperoleh skor tertinggi 95 (5 orang peserta didik), skor terendah 45 (1 orang peserta didik), rata-rata hasil belajar ekonomi diperoleh skor 74,31, dan belum ada peserta didik yang mencapai skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan jika dibandingkan siklus I meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan Tabel 14 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Ekonomi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus II, menjelaskan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan, bahkan ada peserta didik yang mengalami ketuntasan dengan kategori amat baik.

Adapun analisis Deskripsi secara kuantitatif ketuntasan belajar ekonomi peserta didik setelah pemberian tindakan dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 15 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP 1 Tompobulu Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	7	31,81
75-100	Tuntas	15	68,18
Jumlah		22	100

Sumber: Olah Data Hasil belajar Peserta didik siklus I, 2016 (Lampiran C.4)

Tabel 15 Menjelaskan bahwa ketidaktuntasan peserta didik disebabkan karena masih banyak peserta didik yang tidak hadir ketika pelaksanaan tindakan pada siklus II, masih ada peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan

penjelasan pendidik tentang materi yang diajarkan, dan masih kurangnya peserta didik yang mengeluarkan pendapat atau bertanya ketika peserta didik yang lain mempresentasikan hasil kerja kelompok. berdasarkan masalah tersebut sehingga perlu dilanjutkan pada siklus III.

d) Tahap Refleksi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II terlihat bahwa proses belajar mengajar mulai berlangsung dengan baik dibandingkan pada siklus I. Pesertadidik mulai beradaptasi dengan teman kelompoknya, peserta didik juga mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah beserta langkah-langkah penerapannya secara sistematis, peneliti juga membagikan ringkasan materi yang diajarkan kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk dipelajari bersama-sama. Walaupun masih terdapat beberapa permasalahan dan hambatan yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang absen pada pelaksanaan tindakan siklus II
2. Masih ada peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti tentang materi yang diajarkan meskipun telah ditegur.
3. Masih kurangnya Peserta didik yang mengeluarkan pendapat atau bertanya ketika peserta didik yang lain mempresentasikan hasil kerja kelompok

3) Data Tindakan Siklus III

a) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, masih terdapat beberapa permasalahan yang terdapat dalam siklus II. Selain itu, dari hasil observasi pengelolaan pembelajaran harus lebih dimaksimalkan, terutama dalam upaya

memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi dan mengemukakan pendapatnya baik dengan teman kelompoknya maupun dengan peserta didik, selain itu pendidik juga memotivasi peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan siklus III dengan 3 kali pertemuan sesuai dengan jadwal belajar yang ada pada kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu kabupaten Bantaeng dengan waktu pertemuan 2x40 menit pada pokok bahasan ketenagakerjaan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi serta peran pemerintah dalam mengatasinya. Pada pelaksanaan tindakan siklus III mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu yang berjumlah 22 orang hadir mengikuti proses pembelajaran serta tes evaluasi siklus III. Dalam proses belajar mengajar siklus III dibagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan di kelas VIII.4 sebelum memulai pelajaran yaitu ketua kelas memimpin teman-temannya untuk memberi salam dan berdoa, kemudian peserta didik mengecek kehadiran peserta didik, menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pendidik juga bertanya kepada peserta didik dengan apersepsi peran pemerintah dalam

meningkatkan mutu tenaga kerja. Pendidik juga menjelaskan metode pembelajaran berbasis masalah kepada peserta didik sebagai metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Kegiatan Inti

Setelah merefleksi pelaksanaan siklus II, diperoleh gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III sebagai perbaikan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti selaku pendidik yaitu peneliti menyampaikan penjelasan singkat tentang materi inti kemudian peserta didik mencatatnya sebagai tambahan informasi. Kemudian pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang mereka belum pahami. Pendidik juga memotivasi peserta didik dan menasehati agar mereka lebih meningkatkan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang akan dipresentasikan dan lebih bertanggung jawab atas pertanyaan yang ditugaskan kepada masing-masing anggota kelompok.

Sebelum memulai pelajaran pendidik kembali menjelaskan tentang model pembelajaran berbasis masalah, menjelaskan materi seperti proses pembelajaran tindakan siklus II, peserta didik juga diminta untuk mempelajari ringkasan materi yang telah diberikan pendidik pada siklus II. setelah itu masing-masing ketua kelompok diberikan lembar diskusi oleh pendidik. Ketua kelompok yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan anggota kelompoknya.

Setelah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing pendidik memberikan penjelasan mengenai aturan dalam pelaksanaan diskusi, setelah melakukan diskusi dengan kelompok pendidik memilih secara acak kelompok

yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok lain. Setelah itu, pendidik memberikan umpan balik berupa tanggapan terhadap peserta didik, kemudian memberikan penguatan pendapat yang sudah benar. Lalu pendidik memberikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik dan memberikan soal berupa ilustrasi kasus singkat bagi masing-masing peserta didik pada akhir pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus III, pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik kelas VIII.A berupa pujian karena telah aktif dalam proses pembelajaran dan mengakhiri rangkaian pertemuan dengan mengucapkan salam.

c) Tahap Observasi dan Evaluasi Siklus III

1. Observasi

Observasi dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi peserta didik. Adapun hasil observasi pada siklus III adalah sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Pendidik Siklus III

Analisis hasil dari lembar observasi aktivitas pendidik pada pelaksanaan pembelajaran IPS siklus III berdasarkan indikator yang terdapat dalam lembar observasi dapat diketahui perkembangannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 16 Perkembangan Aktivitas Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada siklus III

No	Indikator yang diamati	Kategori Siklus III
1.	Membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS.	Baik
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Amat baik
3.	Membagi peserta didik secara berkelompok sesuai model pembelajaran	Amat baik
4.	Pendidik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai.	Amat baik
5.	Pendidik memberikan tugas melalui lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi.	Baik
6.	Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan	Amat Baik
7.	Pendidik mengawasi jalannya proses belajar mengajar	Baik
8.	Pendidik dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas	Amat Baik

Sumber: Olah Data Lembar Observasi Pendidik, 2016 (Lampiran C.5)

Keterangan :

1. Amat baik ; jika pendidik memberikan motivasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik
2. Baik ; jika diberikan dengan baik motivasi belajar peserta didik
3. Cukup ; jika diberikan dengan cukup kepada peserta didik

4. Kurang ; jika diberikan dengan kurang kepada peserta didik.

Berdasarkan tabel 16 kita dapat menyimpulkan bahwa perkembangan aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus III berdasarkan lembar observasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran peneliti sudah melakukan banyak perubahan, hal ini dapat terlihat dari cara penyajian materi serta penjelasan berbasis masalah serta kemampuan memberi bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan dengan lebih baik, lebih terstruktur, dan lebih tepat dibandingkan pelaksanaannya di siklus II.

b. Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III

Analisis hasil dari lembar observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran IPS siklus III berdasarkan indikator yang terdapat dalam lembar observasi dapat diketahui perkembangannya pada tabel di berikut ini:

Tabel 17 Perkembangan Aktivitas Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada siklus III

No	Kegiatan	Siklus III	
		F	%
1.	Peserta didik menjawab salam dan mengecek kehadiran peserta didik	22	100,00
2.	Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran	20	90,90
3.	Peserta didik dibagi menjadi 4-5 orang dan masing-masing duduk sesuai dengan anggota kelompoknya.	22	100,00
4.	Peserta didik menerima lembar diskusi dan mendengarkan penjelasan dari pendidik.	4	18,18
5.	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan melakukan persentase.	22	100,00
6.	Peserta didik dari kelompok lain menanggapi/mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas	8	36,36
7.	Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan pendidik	7	31,81
8.	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik	22	100,00

Sumber: Olah Data Lembar Observasi Pendidik, 2016 (Lampiran C.5)

Berdasarkan Tabel 17 Perkembangan Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus III, dapat disimpulkan bahwa beberapa aktivitas peserta didik pada Siklus III yang meningkat. Aktivitas peserta didik yang meningkat antara lain kehadiran peserta didik, peserta didik yang memperhatikan pendidik menyampaikan materi pelajaran, peserta didik yang menjawab pertanyaan/permasalahan yang diajukan kelompok lain, peserta didik yang berdiskusi menyelesaikan masalah/mengerjakan lembar kerja kelompok.

Peserta didik yang memperhatikan pendidik dan mencatat tujuan pembelajaran. Peserta didik yang hadir dalam proses belajar mengajar sebanyak 22 orang dengan persentasi 100 persen.

Peserta didik yang memperhatikan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 20 orang dengan persentasi 90,90 persen. Peserta didik yang meningkatnya peserta didik yang menanyakan materi/masalah yang belum dimengerti disebabkan karena peserta didik sudah berani untuk membiasakan diri mengajukan pertanyaan apabila ada materi/permasalahan yang tidak dimengerti dengan percaya diri dan menghilangkan rasa takut untuk salah.

Peserta didik yang menjawab pertanyaan/permasalahan yang diajukan kelompok lain sebanyak 8 orang dengan persentasi 36,36 persen. Peserta didik yang berdiskusi menyelesaikan masalah/mengerjakan lembar kerja kelompok sebanyak 25 orang dengan persentasi 100 persen.

2. Evaluasi Siklus III

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus III selama 2 kali pertemuan diadakan tes evaluasi tindakan siklus III yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada materi permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peran pemerintah dalam penanggulangannya.

Tes hasil belajar ekonomi yang diberikan pada pertemuan ketiga. Tes ini dalam bentuk uraian/essay sebanyak 5 nomor dengan soal yang berbeda pada siklus II. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar ekonomi peserta didik setelah pelaksanaan siklus III dilaksanakan.

Berikut ini akan disajikan data-data tes hasil belajar ekonomi mata pelajaran IPS Peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus III

setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18 Statistik Skor Perolehan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus III

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subyek Penelitian	22
2	Skor ideal	100
3	Skor tertinggi	95
4	Skor terendah	70
5	Skor rata-rata	85,22
6	Ketuntasan klasikal	90,90

Sumber: Olah Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III, 2016 (Lampiran C.3)

Berdasarkan Tabel 18 Statistik Skor Perolehan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus III dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, ketuntasan klasikal berdasarkan nilai statistik yang diperoleh telah memenuhi standar, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun Distribusi frekuensi hasil belajar ekonomi mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada siklus III dapat dikategorisasikan pada tabel di berikut ini:

Tabel 19 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus III

No	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Lulus Amat Baik	8	36,36
2	80-89	Lulus Baik	12	54,54
3	75-79	Lulus Cukup	0	0,00
4	< 74	Belum Lulus	2	9,09
Jumlah			22	100.00

Sumber: Olah Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III, 2016 (Lampiran C.3)

Berdasarkan Tabel 19 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Ekonomi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu pada Siklus III, diperoleh hasil belajar ekonomi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dan siklus II. hal ini terlihat dari semakin berkurangnya jumlah peserta didik yang belum tuntas, dan banyaknya peserta didik yang telah mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan. Sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal berdasarkan tabel 4.18 pada Siklus III telah mencapai 90,90 persen (22 orang peserta didik). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik meningkat setelah pelaksanaan tindakan siklus III, dan telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang diharapkan yaitu ketuntasan individu 75 (sesuai dengan KKM) dan ketuntasan secara klasikal minimal 75 persen dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam kelas. Peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang peserta didik di sebabkan karena saat penerapan model pembelajaran berbasis masalah kurang mereka sering tidak hadir dan kurang memperhatikan pembelajaran. Karena sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai KKM dan telah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Adapun analisis deskripsi secara kuantitatif ketuntasan belajar ekonomi peserta didik setelah pemberian tindakan dapat dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel 20 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP 1 Tompobulu Pada Siklus III

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	2	9,09
75-100	Tuntas	20	90,90
Jumlah		22	100

Sumber: Olah Data Hasil belajar Peserta didik siklus III, 2016 (Lampiran C.4)

d) Tahap Refleksi Siklus III

Pada pertemuan awal hingga pertemuan akhir pada siklus III telah terlihat bahwa kehadiran peserta didik mulai meningkat pada pertemuan awal hingga dilakukan tes evaluasi siklus III. Peserta didik mulai terbiasa dengan teman kelompoknya dan menjalin kerjasama secara aktif untuk mengerjakan lembar kerja kelompok yang diberikan peneliti selaku pendidik. Peserta didik mulai termotivasi dan aktif dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya tentang materi/permasalahan yang diajarkan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pada siklus III ini mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar ekonomi peserta didik yang meningkat secara tercapainya ketuntasan secara klasikal dan ketuntasan individu dari standar yang telah ditetapkan pada bab III.

c. Rekapitulasi Observasi Pendidik

Adapun deskripsi hasil analisis observasi pendidik pada siklus I, siklus II, siklus III, adalah sebagai berikut:

Tabel 21 Rekapitulasi Perkembangan Aktivitas Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Indikator yang diamati	Siklus 1		siklus 2		siklus 3	
		K	%	K	%	K	%
1.	Membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS.	C	50,00	B	75,00	B	75,00
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	C	50,00	AB	100,00	AB	100,00
3.	Membagi peserta didik secara berkelompok sesuai model pembelajaran	C	50,00	B	75,00	AB	100,00
4.	Pendidik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai.	C	50,00	AB	100,00	AB	100,00
5.	Pendidik memberikan tugas melalui lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi.	B	75,00	B	75,00	B	75,00
6.	Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan	C	50,00	C	50,00	AB	100,00
7.	Pendidik mengawasi jalannya proses belajar mengajar	B	75,00	B	75,00	B	75,00
8.	Pendidik dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas	C	50,00	B	75,00	AB	100,00
Jumlah		18		25		29	
		56,24		78,12		90,62	

Sumber: Olah Data Lembar Observasi Pendidik, 2016 (Lampiran C.5)

Berdasarkan tabel 21 Rekapitulasi Perkembangan Aktivitas Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus I, Siklus II, Siklus III dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peningkatan dari aktivitas pendidik dalam setiap siklus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dari aktivitas pendidik dalam setiap siklus yaitu Pendidik intensif dalam membimbing peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjelaskan kembali model pembelajaran berbasis masalah pada setiap siklus, meningkatkan kemampuan evaluasi serta pengelolaan kegiatan diskusi, dan mempertahankan indikator yang dinilai pelaksanaannya baik, terstruktur, dan tepat.

Peningkatan aktivitas pendidik merupakan salah faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik karena pendidik yang intensif membimbing peserta didik dalam memahami materi akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata kegiatan pendidik memiliki kategorisasi baik, sesuai perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.

d. Rekapitulasi observasi Peserta Didik

Berdasarkan tabel 21 Rekapitulasi Perkembangan Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus I, Siklus II, Siklus III, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa aspek indikator yang diamati mengalami peningkatan, sedangkan indikator yang diamati yaitu peserta didik yang bertanya/menanggapi meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar (PBM) sudah mengarah ke pembelajaran berbasis masalah.

Adapun rekapitulasi hasil analisis observasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I, siklus II, siklus III, berdasarkan indikator yang terdapat dalam lembar observasi dapat diketahui perkembangannya pada tabel berikut ini:

Tabel 22 Rekapitulasi Perkembangan Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Kegiatan	Siklus 1		siklus II		siklus III	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Peserta didik menjawab salam dan mengecek kehadiran peserta didik	22	100,00	19	86,36	22	100,00
2.	Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran	20	90,90	17	77,27	20	90,90
3.	Peserta didik dibagi menjadi 4-5 orang dan masing-masing duduk sesuai dengan anggota kelompoknya.	22	100,00	19	86,36	22	100,00
4.	Peserta didik menerima lembar diskusi dan mendengarkan penjelasan dari pendidik.	4	18,18	4	18,18	4	18,18
5.	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan melakukan persentase.	22	100,00	19	86,36	22	100,00
6.	Peserta didik dari kelompok lain menanggapi/mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas	3	13,63	5	22,72	8	36,36
7.	Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan pendidik	4	18,18	6	22,27	7	36,81
8.	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik	22	100,00	19	86,36	22	100,00

Sumber: Olah Data Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I, 2016(Lampiran C.6)

Berdasarkan table 22 diatas diketahui bahwa Peserta didik termotivasi untuk hadir dalam proses belajar mengajar (PBM), meningkatnya rasa percaya diri peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, menanyakan materi/permasalahan materi yang belum dimengerti, peserta didik juga mampu membangun kerja sama dalam kelompok masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada jumlah dan persentasi rata-rata setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II dan Siklus III, sehingga dengan demikian hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik berhasil. Jadi, penelitian ini diakhiri pada siklus III.

e. Rekapitulasi Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik

Adapun deskripsi rekapitulasi hasil belajar ekonomi peserta didik secara kualitatif dan kuantitatif pada tes awal (pre test), siklus I, siklus II, siklus III, adalah sebagai berikut:

Tabel 23 Rekapitulasi Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik

No	Statistik	T.Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Subyek Penelitian	22	22	22	22
2	Skor Ideal	100	100	100	100
3	Skor Tertinggi	85	90	95	95
4	Skor Terendah	20	25	45	70
5	Skor Rata-rata	50,09	68,54	74,31	85,22
6	Ketuntasan Klasikal	27,27	40,90	68,18	90,90
7	Peserta didik yang tuntas	6	9	15	20
8	Peserta didik yang tidak tuntas	16	13	7	2

Sumber: Olah Data Rekapitulasi Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik, 2016 (Lampiran C.3)

Berdasarkan tabel 23 Rekapitulasi Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan pada proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik dikarenakan karena peserta didik dan pendidik saling bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran, pendidik intensif memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik mengenai materi yang belum dimengerti, sehingga pendidik termotivasi untuk belajar lebih giat dan aktif dalam proses belajar mengajar. selain itu, dilakukan refleksi pada setiap siklus untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hambatan-hambatan yang ada saat penerapan model pembelajaran.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah materi ketenagakerjaan bagi peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan tindakan siklus III yang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran pada tingkatan kelas, dan diperlukan pengelolaan manajemen kelas baik agar tidak terjadi kegaduhan, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap peningkatan proses pembelajaran maupun hasil belajar ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pembahasan berikut ini:

1. Gambaran Pembelajaran IPS sebelum Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah

Sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah, terlebih dahulu peneliti mengamati Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu. Dalam pengamatan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa antusiasme peserta didik untuk belajar kurang, peserta didik diam dan enggan untuk mengajukan pertanyaan kepada

pendidik terkait materi pembelajaran yang diajarkan, meskipun pendidik telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, pendidik lebih banyak menjelaskan.

Setelah peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas VIII.4 peneliti meminta izin kepada pendidik mata pelajaran IPS untuk melakukan tes kemampuan awal (Pre test). Untuk mengetahui hasil belajar atau untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik dengan memberikan soal-soal terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun bentuk tes yang diberikan yakni uraian/essay sebanyak 5 soal yang terdapat dalam lampiran B.3 pada tes awal (pre test) peserta didik yang hadir sebanyak 22 orang dari 22 jumlah peserta didik secara keseluruhan.

Dari tes awal (pre test) tersebut didapatkan hasil bahwa, peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) masih sangat sedikit jumlahnya dari yang diharapkan. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran tentang Permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peran pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah masih kurang efektif, hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang mampu memecahkan masalah dan kurang memahami penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik sehingga menyebabkan banyak peserta didik yang nilainya tidak mencapai standar ketuntasan minimum (KKM). Dengan permasalahan tersebut

perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman, menghargai karya orang lain, serta rasa percaya diri peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada mata pelajaran IPS. Seperti yang dikemukakan oleh Hardianti (2012) bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan yaitu peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar, terjadi sinergi menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, membiasakan peserta didik menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lain, dan mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar .

2. Gambaran Aktivitas Pendidik

Aktivitas pendidik dalam proses pelaksanaan berbasis masalah pada siklus I peneliti belum mampu secara maksimal dalam pengelolaan kegiatan diskusi, karena masih ada peserta didik yang merasa kurang senang dengan kelompok yang telah ditentukan peneliti. Peserta didik tersebut merasa tidak bisa untuk menjalin kerja sama dengan teman kelompok mereka. Selain itu, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti selalu menegur peserta didik yang ribut dalam kelas serta memotivasi peserta didik bahwa materi pelajaran tentang permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peran pemerintah dalam upaya penanggulangannya sangat penting untuk

dipelajari. Dan peneliti juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik agar peserta didik kembali fokus dan serius dalam pembelajaran. Pada siklus I pendidik juga menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah, dan membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang masing-masing kelompok.

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II terlihat bahwa proses belajar mengajar mulai berlangsung dengan baik dibandingkan pada siklus I. pendidik sudah tidak mengalami kesulitan dan sudah mulai dapat mengelola kelas. Peserta didik mulai beradaptasi dengan teman kelompoknya, peserta didik juga mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah beserta langkah-langkah penerapannya secara sistematis. Peneliti juga membagikan LKS yang didalamnya terdapat ringkasan materi yang diajarkan kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk dipelajari bersama-sama.

Pada pelaksanaan siklus III Kehadiran peserta didik mulai meningkat pada pertemuan awal hingga dilakukan tes evaluasi siklus III. Rendahnya tingkat kehadiran peserta didik pada pelaksanaan siklus II merupakan salah satu hambatan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus II. Perbaikan yang terjadi pada siklus III antara lain, Peserta didik mulai terbiasa dengan teman kelompoknya dan menjalin kerjasama secara aktif untuk mengerjakan lembar kerja kelompok yang diberikan peneliti selaku pendidik. Peserta didik mulai termotivasi dan aktif dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya tentang materi/permasalahan yang diajarkan. Peserta didik yang ribut dan yang tidak memerhatikan pendidik ketika menjelaskan materi telah berkurang jumlahnya.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pendidik dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor pada siklus I ke siklus II dan siklus III. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang diamati seperti peserta didik yang menanggapi kelompok lain meningkat. Penjelasan model pembelajaran berbasis masalah, Teknik pembagian kelompok, Pengelolaan kegiatan diskusi, pemberian pertanyaan atau kuis, dan Kemampuan melakukan evaluasi. Skor-skor yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang ingin dicapai, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Gambaran Aktivitas Peserta didik

Pada Siklus I, peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik dengan mengisi lembar observasi, beberapa indikator yang diamati yang belum sepenuhnya tercapai yaitu, Peserta didik masih kurang memahami tentang model pembelajaran berbasis masalah. Sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik masing merasa canggung dan pasif. Sebagian besar peserta didik kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya karena takut salah sehingga merasa enggan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami.

Belum tercapainya beberapa indikator pada siklus I, sehingga peneliti melanjutkannya pada siklus II. Pada siklus II peserta didik mulai memahami tentang model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik juga mulai memperhatikan penjelasan pendidik dan mereka juga telah pengarahannya dari pendidik. Aktivitas peserta didik pada siklus III secara umum mengalami peningkatan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya yaitu pemberian motivasi kepada peserta didik agar terlibat dalam kelompoknya dan

membimbing kelompok dalam menyelesaikan masalah, pada siklus III peserta didik yang bertanya/menanggapi kelompok lain meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah telah tercapai.

Dari hasil di atas, dapat kita simpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah frekuensi dan persentase dari siklus I ke siklus II dan siklus III, sehingga demikian hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I, setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar ekonomi masih dibawah indikator keberhasilan pembelajaran baik itu dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan ketuntasan secara klasikal. Peserta didik yang tidak tuntas dikarenakan karena peserta didik tersebut lebih cenderung melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran seperti ribut dalam kelas dan sibuk bercerita dengan teman kelompoknya. Sehingga, materi pembelajaran masih belum dimengerti sedangkan peserta didik yang telah tuntas disebabkan karena peserta didik aktif dalam mengerjakan lembar kerja kelompok, mempelajari dan menguasai ringkasan materi yang diberikan pendidik.

Perolehan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat disebabkan dengan adanya rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar

kelompok sehingga peserta didik merasa termotivasi dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta gagasan yang ada dalam pikirannya.

Hasil belajar peserta didik yang telah dicapai selama pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III dalam penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Sigit (2013) pada siswa kelas IX. SMP Negeri 1 Bukateja semester 1 tahun 2011/2012. Melalui penerapan metode problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Hal ini juga dibuktikan oleh Wahyuni (2013) dengan judul peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN 206 Ujung Baru Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Haryanti dengan judul penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 1 Jatiyoso tahun ajaran 2009/2010.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada materi ketenagakerjaan dapat berjalan dengan lancar dan meningkat melalui model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus I meningkat pada siklus II dan pada siklus III lebih meningkat lagi
2. Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada materi ketenagakerjaan meningkat melalui model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II, dan ke siklus III secara umum meningkat. Dilihat berdasarkan beberapa aspek yang diamati, yaitu kehadiran peserta didik yang mulai meningkat, peserta didik yang sudah mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan pendidik. Peserta didik sudah mulai termotivasi dan percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, serta mampu menyimpulkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II dan siklus III, sehingga dengan demikian hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik berhasil/meningkat.

3. Kemampuan memecahkan masalah dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi ketenagakerjaan meningkat melalui model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal yang masih berada di bawah standar kemudian meningkat beberapa persen pada siklus II, meskipun terjadi peningkatan tetapi ketuntasan klasikal belum tercapai, dan pada siklus III meningkat secara signifikan dan telah mencapai standar ketuntasan klasikal.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantaeng, sebagai bahan arsip untuk pendidik yang berada di Kabupaten Bantaeng, sebagaimana persyaratan yang dibutuhkan untuk kenaikan pangkat, dan bahan peningkatan standar bagi kompetensi pendidik agar menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Kepala Sekolah, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.
3. Bagi Pendidik, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peserta Didik disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sehingga dapat menumbuhkan keaktifan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar ekonomi meningkat
5. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat meningkatkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan pengkajian pada model pembelajaran berbasis masalah.
6. Bagi Pengawas, agar meningkatkan monitoring ditingkat sekolah dalam membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Abdul.2008. *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi konsumsi dan investasi bagi peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 2 Takalar*. Skripsi FE UNM Makassar
- Hamalik, Umar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mansyur. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Belawa Kab.Wajo*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar
- Maharuddin.2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah Bidang Ekonom di Kelas X3 SMA Negeri 2 Watansoppeng*. Makassar: Ekonomi UNM
- Nurjannah. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Dampang Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Nurdiansah, Dia. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 21 Malang*. Tersedia pada <http://Biologforum.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 27 November 2014
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- _____.2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

- Sahabuddin. 2007 . *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Standar Kompetensi Uang dan Perbankan Kelas X-G SMA Negeri 9 Bulukumba*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar
- Sigit, Ahmad.2013. *Penerapan metode Problem Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX.G SMP Negeri 1 Bukateja semester I tahun 2011/2012*. Skripsi FKIP Universitas Satya Wacana Salatiga
- Solihatin, Etin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudarmi, Sri. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu*. Solo: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Tirtarahatdja, Umar. 2010 *Pengantar Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan
- Wena, Made. 2013. *Srtategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang APIK (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Grasindo

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN A

- 
1. Lembar Validasi RPP
 2. Lembar Kerja Siswa
 3. Lembar Validasi Tes Hasil Belajar
 4. Lembar Validasi Observasi Pendidik

Lampiran A.1

FORMAT VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII.4/2
 Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah
 Nama Validator : Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si

A. Petunjuk Penilaian

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobu Kabupaten Bantaeng”. Peneliti menggunakan instrumen “lembar validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dibuat tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon dilanjutkan dengan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut.

1. = tidak valid
2. = kurang valid
3. = cukup valid
4. = valid
5. = sangat valid

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, mohon agar Bapak/Ibu juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

B. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kesesuaian		Skala Penilaian				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I	Kesesuaian Tujuan							
	1. Kesesuaian indicator dengan kompetensi dasar.							
	2. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator.							
	3. Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran.							
	4. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan alokasi waktu.							

	5. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik SMP.							
II	Materi 1. Kebenaran isi/materi. 2. Ketepatan urutan penyajian materi. 3. Kesesuaian antara materi ajar dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik SMP. 4. Kesesuaian antara materi ajar dengan model pembelajaran yang digunakan							
III	Metode dan Langkah-Langkah Pembelajaran 1. Media pembelajaran yang digunakan memungkinkan peserta didik aktif belajar. 2. Kegiatan pendidik dirumuskan secara jelas dan operasional. 3. Kesesuaian antara langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan 4. Rasionalitas alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran.							
IV	Media/Sumber Belajar 1. Ketepatan pemilihan sumber belajar. 2. Kesesuaian antara sumber belajar dengan LKS.							
V	Penilaian 1. Kesesuaian antara instrument penilaian dengan tujuan pembelajaran. 2. Kesesuaian antara instrument penilaian dengan materi ajar.							
VI	Bahasa 1. Penggunaan bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. 2. Kejelasan petunjuk dan arahan (tidak ambigu).							

C. Penilaian Umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

Makassar, Maret 2016

Validator,

Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Si
NIP. 19731231 200003 1 004

Lampiran A.2

FORMAT VALIDASI LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)
--

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII.4/2
 Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah
 Nama Validator : Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Pd

A. Petunjuk Penilaian

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobu Kabupaten Bantaeng”. Peneliti menggunakan instrumen “lembar validasi lembar kegiatan siswa (LKS)”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dibuat tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon dilanjutkan dengan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut.

1. = tidak valid
2. = kurang valid
3. = cukup valid
4. = valid
5. = sangat valid

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, mohon agar Bapak/Ibu juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

B. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kesesuaian		Skala Penilaian				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I	Konstruksi Isi							
	1. Kebenaran isi/materi							
	2. Kesesuaian soal-soal LKS dengan tujuan pembelajaran							
	3. Kesesuaian soal-soal LKS dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik SMP							
	4. Keruntutan soal							
	5. Merupakan tugas yang esensial							
	6. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Ekonomi							
	7. Kesesuaian dengan RPP dan tes hasil belajar							
	8. Soalsoal dapat mendorong peserta didik untuk menemukan konsep/prosedur secara							

	mandiri							
II	Teknik Penyajian 1. Menggunakan tes berupa tes essay 2. Pembagian Kelompok secara heterogen							
III	Kelengkapan Penyajian 1. Judul 2. Petunjuk belajar 3. Tugas/langkah kerja							
IV	Bahasa 1. Penggunaan bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. 2. Kesederhanaan struktur kalimat 3. Kalimat soal tidak ambigu 4. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif 5. Menggunakan istilah secara tepat dan mudah dipahami peserta didik							
VI	Manfaat/Kegunaan 1. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran. 2. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran. 3. Dapat mengubah kebiasaan pembelajaran yang terpusat kepada pendidik menjadi terpusat pada peserta didik.							

C. Penilaian Umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

Makassar, Maret 2016

Validator,

Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Si
NIP. 19731231 200003 1 004

Lampiran A.3

FORMAT VALIDASI TES HASIL BELAJAR
--

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII.4/2
 Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah
 Nama Validator : Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si

A. Petunjuk Penilaian

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobu Kabupaten Bantaeng”. Peneliti menggunakan instrumen “lembar validasi Tes hasil belajar”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dibuat tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon dilanjutkan dengan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut.

1. = tidak valid
2. = kurang valid
3. = cukup valid
4. = valid
5. = sangat valid

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, mohon agar Bapak/Ibu juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

B. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kesesuaian		Skala Penilaian				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I	Konstruksi							
	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas kebenaran isi/materi							
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda							
	3. Kalimat soal tidak dinyatakan secara negatif (menggunakan kata tidak, bukan, atau kecuali) atau apa bila menggunakan kalimat negatif, fakta diberi penekanan dengan digaris bawahi atau dicetak miring							
	4. Jumlah soal cukup proposional							

	5. Soal-soal mempunyai tingkat kesulitan yang proposional 6. Kesesuaian antara tingkat kesulitan soal dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik SMP 7. Kesesuaian antara soal-soal dengan materi ajar 8. Pola jawaban bersifat acak						
II	Bahasa 1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik						

C. Penilaian Umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. Komentaran dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

Makassar, Maret 2016

Validator,

Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Si
NIP. 19731231 200003 1 004

Lampiran A.4

FORMAT VALIDASI LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK
--

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII.4/2
 Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah
 Nama Validator : Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si

A. Petunjuk Penilaian

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobu Kabupaten Bantaeng”. Peneliti menggunakan instrumen “lembar validasi lembar observasi pendidik”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dibuat tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon dilanjutkan dengan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut.

1. = tidak valid
2. = kurang valid
3. = cukup valid
4. = valid
5. = sangat valid

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, mohon agar Bapak/Ibu juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

B. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kesesuaian		Skala Penilaian				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I	Petunjuk							
	1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas 2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas							
II	Aspek Kegiatan Pembelajaran Dan Suasana Pembelajaran							
	1. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan langkah-langkah pembelajaran							

	berbasis masalah. 2. Kegiatan awal dinyatakan dengan jelas 3. Kegiatan inti dinyatakan dengan jelas 4. Kegiatan akhir dinyatakan dengan jelas							
III	Bahasa 1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal oleh observer							

C. Penilaian Umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. Komentar dan Saran Perbaikan

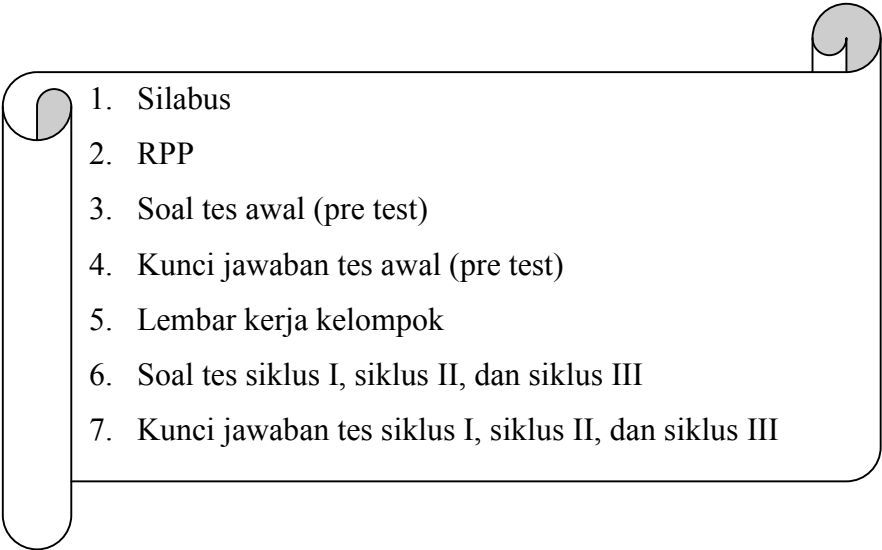
.....

Makassar, Maret 2016

Validator ,

Dr. Muhammad Rakib.S.Pd.,M.Si
NIP. 19731231 200003 1 004

LAMPIRAN B

- 
1. Silabus
 2. RPP
 3. Soal tes awal (pre test)
 4. Kunci jawaban tes awal (pre test)
 5. Lembar kerja kelompok
 6. Soal tes siklus I, siklus II, dan siklus III
 7. Kunci jawaban tes siklus I, siklus II, dan siklus III

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tompobulu
 Mata Pelajaran : IPS Terpadu
 Kelas/Program : VIII
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia.
 Alokasi Waktu : 12 x 40 menit (5x pertemuan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1. Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan	Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja Hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran. Permasalahan tenaga kerja	Mendiskusikan hubungan antara jumlah penduduk dengan angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran. Tanya jawab tentang permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran Mengidentifikasi permasalahan 	Tes tulis Tes tulis Obsevasi	Tes Uraian Tes perkelompok Lembar Observasi	Apakah perbedaan tenaga kerja dan angkatan kerja ?	10 JP	Buku Materi Nara sumber Rubrik di media cetak yang memuat tentang kualitas tenaga kerja, masalah pengangguran dan lapangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
pemerintah dalam upaya penanggul angannya.	Indonesia. Dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan. Peningkatan mutu tenaga kerja Peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia	Mendiskusikan dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan Mendiskusikan dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan. Mendiskusikan cara meningkatkan mutu tenaga kerja Indonesia Tanya jawab tentang peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja	dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia (jumlah, mutu, persebarandan angka pengangguran) • Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan • Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja • Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia	Penugasan Tes tulis Tes tulis	Tes Uraian Tes Uraian	Coba lakukan pengamatan bagaiman hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran Jelaskan 3 dampak negatif banyaknya pengangguran di suatu daerah ! Jelaskan bagaiman cara meningkatkan kualitas tenaga kerja Sebutkan 4 lembaga baik formal maupun		kerja Pusat perbukuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						non formal yang turut serta dalam penyaluran tenaga kerja !		

Guru Bidang Studi IPS

Bantaeng, April 2016
Peneliti

Reski, S.Pd
Nip. 19740509 200502 2 003

Nurnia
Nim. 1294042002

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tompobulu

H. Karsono, S.Pd. MM
Nip. 19620803 198503 1 019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 01)

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Tompobulu
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	:	VIII / 2
Siklus/pertemuan	:	I/pertama
Standar Kompetensi	:	7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia
Kompetensi Dasar	:	7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit

Indikator

1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.
2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, dan kesempatan kerja

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.
2. Mendiskusikan hubungan antara jumlah penduduk dengan tenaga kerja ,angkatan kerja, dan kesempatan kerja

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja.
2. Hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, dan kesempatan kerja

C. Model Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Masalah

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
I.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka pelajaran dengan salam, mengabsen • Pendidik menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran • Apersepsi: pendidik bertanya kepada peserta didik tentang “ apakah pekerjaan orang tua kalian?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. • Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran. • Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan.
II.	Kegiatan Inti (60 menit)	
	Eksplorasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik membaca buku paket • Pendidik menjelaskan secara umum tentang tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja kemudian mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi hubungan jumlah penduduk tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku paket. • Peserta didik menyimak dan mencatat, kemudian mengidentifikasi hubungan jumlah penduduk tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik secara heterogen menjadi beberapa kelompok dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok

	<p>jumlah anggota kelompok sebanyak 4-5 orang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengkondisikan peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Pendidik membagikan lembar diskusi • Pendidik memberikan penjelasan mengenai peraturan dalam diskusi yang dilakukan • Pendidik membimbing pelaksanaan diskusi kelompok • Pendidik memilih secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya • Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik di depan kelas 	<p>sebanyak 4-5 orang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Peserta didik menerima LKS dibagikan • Peserta didik mendengarkan penjelasan yang diberikan. • Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan LKS dengan bimbingan pendidik • Peserta didik lain menanggapi atau menambahkan hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi • Peserta didik yang merasa belum jelas dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan su indikator yang dibahas • Peserta didik lain yang merasa tahu mengenai jawaban pertanyaan temannya yang belum jelas dapat mengemukakan pendapatnya.
	Konfirmasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan umpan balik berupa tanggapan terhadap presentasi peserta didik, kemudian memberikan penguatan pendapat yang sudah benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami penjelasan dari guru, dan mengevaluasi diri terhadap konsep-konsep yang berbeda (tidak

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik • Pendidik memberikan soal ilustrasi kasus singkat bagi masing-masing individu pada akhir pembelajaran 	<p>sesuai) dengan konsep guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan guru. • Peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru
III.	Kegiatan Penutup (10 menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru • Peserta didik menjawab salam dari guru.

E. Sumber Belajar/Media Pembelajaran

1. Buku IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII. Sri Sudarmi. Pusat Perbukuan. 2008, buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga serangkai
2. Buku ekonomi lain yang relevan buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga serangkai
3. Lembar kegiatan Siswa.

F. Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis kemampuan memecahkan masalah
2. Instrumen penilaian : Soal essay berupa ilustrasi kasus singkat, lembar diskusi, lembar penilaian produk peserta didik, lembar penilaian aktivitas peserta didik.

Bantaeng, Maret 2016

Menyetujui:

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Reski, S.Pd

NIP. 19740509 200502 2 003

Nurnia

NIM.1294042002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 02)

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Tompobulu
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	:	VIII / 2
Siklus/pertemuan	:	I/kedua
Standar Kompetensi	:	7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia
Kompetensi Dasar	:	7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit

Indikator

Mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia (jumlah mutu, persebaran dan angka pengangguran).

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat Mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia (jumlah mutu, persebaran dan angka pengangguran).

B. Materi Pembelajaran

1. Permasalahan tenaga kerja Indonesia.

C. Model Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Masalah

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
I.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka pelajaran dengan salam, mengabsen • Pendidik menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran • Apersepsi: pendidik bertanya kepada peserta didik tentang “ pelajaran yang lalu (pengertian tenaga kerja, angkatan kerja) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. • Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran. • Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan.
II.	Kegiatan Inti (60 menit)	
	Eksplorasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik membaca buku paket • Pendidik menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku paket. • Peserta didik mengamati gambar dan mengidentifikasi gambar-gambar-gambar tersebut
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik secara heterogen menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 4-5 orang • Pendidik mengkondisikan peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Pendidik membagikan lembar 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sebanyak 4-5 orang • Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Peserta didik menerima LKS dibagikan

	<p>diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan penjelasan mengenai peraturan dalam diskusi yang dilakukan • Pendidik membimbing pelaksanaan diskusi kelompok • Pendidik memilih secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya • Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasan yang diberikan. • Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan LKS dengan bimbingan pendidik • Peserta didik lain menanggapi atau menambahkan hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi • Peserta didik yang merasa belum jelas dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan su indikator yang dibahas • Peserta didik lain yang merasa tahu mengenai jawaban pertanyaan temannya yang belum jelas dapat mengemukakan pendapatnya.
	Konfirmasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan umpan balik berupa tanggapan terhadap presentasi peserta didik, kemudian memberikan penguatan pendapat yang sudah benar • Pendidik memberikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami penjelasan dari guru, dan mengevaluasi diri terhadap konsep-konsep yang berbeda (tidak sesuai) dengan konsep guru. • Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan guru.

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan soal ilustrasi kasus singkat bagi masing-masing individu pada akhir pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru
III.	Kegiatan Penutup (10 menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru • Peserta didik menjawab salam dari guru.

E. Sumber Belajar/Media Pembelajaran

1. Buku IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII. Sri Sudarmi. Pusat Perbukuan. 2008, buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga serangkai
2. Buku ekonomi lain yang relevan buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga serangkai
3. Lembar kegiatan Siswa.

F. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis kemampuan memecahkan masalah
2. Instrumen penilaian : Soal essay berupa ilustrasi kasus singkat, lembar diskusi, lembar penilaian produk peserta didik, lembar penilaian aktivitas peserta didik.

Bantaeng, Maret 2016

Menyetujui:

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Rezki, S.Pd
NIP.19740509 2005032 2 003

Nurnia
NIM.1294042002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 03)

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Tompobulu
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	:	VIII / 2
Siklus/pertemuan	:	II/Pertama
Standar Kompetensi	:	7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia
Kompetensi Dasar	:	7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit

Indikator

Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.

B. Materi Pembelajaran

Dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.

C. Model Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Masalah

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
I.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka pelajaran dengan salam, mengabsen • Pendidik menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran • Apersepsi: pendidik bertanya kepada peserta didik tentang “ jumlah, mutu dan persebaran tenaga kerja?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. • Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran. • Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan.
II.	Kegiatan Inti (60 menit)	
	Eksplorasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik membaca buku paket • Pendidik menjelaskan secara umum tentang dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku paket. • Peserta didik menyimak dan mencatat, kemudian mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik secara heterogen menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 4-5 orang • Pendidik mengkondisikan peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Pendidik membagikan lembar diskusi • Pendidik memberikan penjelasan mengenai peraturan dalam diskusi yang dilakukan • Pendidik membimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sebanyak 4-5 orang • Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Peserta didik menerima LKS dibagikan • Peserta didik mendengarkan penjelasan yang diberikan. • Peserta didik secara

	<p>pelaksanaan diskusi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memilih secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya • Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik di depan kelas 	<p>berkelompok mendiskusikan LKS dengan bimbingan pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik lain menanggapi atau menambahkan hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi • Peserta didik yang merasa belum jelas dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan su indikator yang dibahas • Peserta didik lain yang merasa tahu mengenai jawaban pertanyaan temannya yang belum jelas dapat mengemukakan pendapatnya.
	Konfirmasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan umpan balik berupa tanggapan terhadap presentasi peserta didik, kemudian memberikan penguatan pendapat yang sudah benar • Pendidik memberikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik • Pendidik memberikan soal ilustrasi kasus singkat bagi masing-masing individu pada akhir pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami penjelasan dari guru, dan mengevaluasi diri terhadap konsep-konsep yang berbeda (tidak sesuai) dengan konsep guru. • Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan guru. • Peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru
III.	Kegiatan Penutup (10 menit)	

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru • Peserta didik menjawab salam dari guru.
--	--	--

E. Sumber Belajar/Media Pembelajaran

1. Buku IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII. Sri Sudarmi. Pusat Perbukuan. 2008, buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga serangkai
2. Buku ekonomi lain yang relevan buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga serangkai
3. Lembar kegiatan Siswa.

F. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis kemampuan memecahkan masalah
1. Instrumen penilaian : Soal essay berupa ilustrasi kasus singkat, lembar diskusi, lembar penilaian produk peserta didik, lembar penilaian aktivitas peserta didik.

Bantaeng, Maret 2016

Menyetujui:

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Rezki, S.Pd
NIP.19740509 200502 2 003

Nurnia
NIM.1294042002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 04)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tompobulu

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : VIII / 2

Siklus/pertemuan : II/kedua

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

Indikator

Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat Mengidentifikasi mutu tenaga kerja.

B. Materi Pembelajaran

Mendiskusikan cara meningkatkan mutu tenaga kerja di Indonesia

C. Model Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Masalah

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
I.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka pelajaran dengan salam, mengabsen • Pendidik menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran • Apersepsi: pendidik bertanya kepada peserta materi minggu lalu tentang dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan?" 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. • Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran. • Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan.
II.	Kegiatan Inti (60 menit)	
	Eksplorasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik membaca buku paket • Pendidik menjelaskan secara umum peningkatan mutu tenaga kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku paket. • Peserta didik menyimak dan mencatat, kemudian mengidentifikasi mutu tenaga kerja
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik secara heterogen menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 4-5 orang • Pendidik mengkondisikan peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Pendidik membagikan lembar diskusi • Pendidik memberikan penjelasan mengenai peraturan dalam diskusi yang dilakukan • Pendidik membimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sebanyak 4-5 orang • Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Peserta didik menerima LKS dibagikan • Peserta didik mendengarkan penjelasan yang diberikan. • Peserta didik secara

	<p>pelaksanaan diskusi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memilih secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya • Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik di depan kelas 	<p>berkelompok mendiskusikan LKS dengan bimbingan pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik lain menanggapi atau menambahkan hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi • Peserta didik yang merasa belum jelas dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan su indikator yang dibahas • Peserta didik lain yang merasa tahu mengenai jawaban pertanyaan temannya yang belum jelas dapat mengemukakan pendapatnya.
	Konfirmasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan umpan balik berupa tanggapan terhadap presentasi peserta didik, kemudian memberikan penguatan pendapat yang sudah benar • Pendidik memberikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik • Pendidik memberikan soal ilustrasi kasus singkat bagi masing-masing individu pada akhir pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami penjelasan dari guru, dan mengevaluasi diri terhadap konsep-konsep yang berbeda (tidak sesuai) dengan konsep guru. • Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan guru. • Peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru
III.	Kegiatan Penutup (10 menit)	

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru • Peserta didik menjawab salam dari guru.
--	--	--

E. Sumber Belajar/Media Pembelajaran

1. Buku IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII. Sri Sudarmi. Pusat Perbukuan. 2008, buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga serangkai
2. Buku ekonomi lain yang relevan buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga serangkai
3. Lembar kegiatan Siswa.

F. Penilaian

1. Teknik: tes tertulis kemampuan memecahkan masalah
2. Instrumen penilaian : Soal essay berupa ilustrasi kasus singkat, lembar diskusi, lembar penilaian produk peserta didik, lembar penilaian aktivitas peserta didik.

Bantaeng, Maret 2016

Menyetujui:

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Rezki, S.Pd
NIP.19740509 200502 2 003

Nurnia
NIM.1294042002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 05)

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Tompobulu
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	:	VIII / 2
Siklus/pertemuan	:	III/Pertama
Standar Kompetensi	:	7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia
Kompetensi Dasar	:	7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit

Indikator

Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam meningkatkan mutu tenaga kerja

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat Mengidentifikasi peranan pemerintah meningkatkan mutu tenaga kerja.

B. Materi Pembelajaran

Peranan pemerintah dalam mengatasi meningkatkan mutu tenaga kerja

C. Model Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Masalah

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
I.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka pelajaran dengan salam, mengabsen • Pendidik menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran • Apersepsi: pendidik bertanya kepada peserta materi pertemuan lalu tentang mutu tenaga kerja?" 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. • Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran. • Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan.
II.	Kegiatan Inti (60 menit)	
	Eksplorasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik membaca buku paket • Pendidik menjelaskan secara umum tentang peranan pemerintah dalam meningkatkan mutu tenaga kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku paket. • Peserta didik menyimak dan mencatat, kemudian mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi peningkatan mutu tenaga kerja
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik secara heterogen menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 4-5 orang • Pendidik mengkondisikan peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Pendidik membagikan lembar diskusi • Pendidik memberikan penjelasan mengenai peraturan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sebanyak 4-5 orang • Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Peserta didik menerima LKS dibagikan • Peserta didik mendengarkan penjelasan

	<p>diskusi yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing pelaksanaan diskusi kelompok • Pendidik memilih secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya • Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik di depan kelas 	<p>yang diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan LKS dengan bimbingan pendidik • Peserta didik lain menanggapi atau menambahkan hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi • Peserta didik yang merasa belum jelas dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan su indikator yang dibahas • Peserta didik lain yang merasa tahu mengenai jawaban pertanyaan temannya yang belum jelas dapat mengemukakan pendapatnya.
	Konfirmasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan umpan balik berupa tanggapan terhadap presentasi peserta didik, kemudian memberikan penguatan pendapat yang sudah benar • Pendidik memberikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik • Pendidik memberikan soal ilustrasi kasus singkat bagi masing-masing individu pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami penjelasan dari guru, dan mengevaluasi diri terhadap konsep-konsep yang berbeda (tidak sesuai) dengan konsep guru. • Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan guru. • Peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru

	akhir pembelajaran	
III.	Kegiatan Penutup (10 menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru • Peserta didik menjawab salam dari guru.

E. Sumber Belajar/Media Pembelajaran

1. Buku IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII. Sri Sudarmi. Pusat Perbukuan. 2008, buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga serangkai
2. Buku ekonomi lain yang relevan buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga serangkai
3. Lembar kegiatan Siswa.

F. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis kemampuan memecahkan masalah
2. Instrumen penilaian : Soal essay berupa ilustrasi kasus singkat, lembar diskusi, lembar penilaian produk peserta didik, lembar penilaian aktivitas peserta didik.

Bantaeng, Maret 2016

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Rezki, S.Pd
NIP.19740509 200502 2 003

Nurnia
NIM.1294042002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP06)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tompobulu

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : VIII / 2

Siklus/pertemuan : III/kedua

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

Indikator

Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi tenaga kerja

B. Materi Pembelajaran

Mendiskusikan cara mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia

C. Model Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Masalah

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
I.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka pelajaran dengan salam, mengabsen • Pendidik menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran • Apersepsi: pendidik bertanya kepada peserta didik tentang “peran pemerintah dalam meningkatkan mutu tenaga kerja?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. • Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran. • Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan.
II.	Kegiatan Inti (60 menit)	
	Eksplorasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik membaca buku paket • Pendidik menjelaskan secara umum tentang peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku paket. • Peserta didik menyimak dan mencatat, kemudian mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia.
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik secara heterogen menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 4-5 orang • Pendidik mengkondisikan peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Pendidik membagikan lembar diskusi • Pendidik memberikan penjelasan mengenai peraturan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sebanyak 4-5 orang • Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya • Peserta didik menerima LKS dibagikan • Peserta didik mendengarkan penjelasan

	<p>diskusi yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing pelaksanaan diskusi kelompok • Pendidik memilih secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya • Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik di depan kelas 	<p>yang diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan LKS dengan bimbingan pendidik • Peserta didik lain menanggapi atau menambahkan hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi • Peserta didik yang merasa belum jelas dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan su indikator yang dibahas • Peserta didik lain yang merasa tahu mengenai jawaban pertanyaan temannya yang belum jelas dapat mengemukakan pendapatnya.
	Konfirmasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan umpan balik berupa tanggapan terhadap presentasi peserta didik, kemudian memberikan penguatan pendapat yang sudah benar • Pendidik memberikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik • Pendidik memberikan soal ilustrasi kasus singkat bagi masing-masing individu pada akhir pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami penjelasan dari guru, dan mengevaluasi diri terhadap konsep-konsep yang berbeda (tidak sesuai) dengan konsep guru. • Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan guru. • Peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru

III.	Kegiatan Penutup (10 menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru • Peserta didik menjawab salam dari guru.

E. Sumber Belajar/Media Pembelajaran

1. Buku IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII. Sri Sudarmi. Pusat Perbukuan. 2008, buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga seragkai
2. Buku ekonomi lain yang relevan buku pengetahuan sosial Ekonomi kelas VIII Suruso & Rendro Adi Widigdo. Tiga seragkai
3. Lembar kegiatan Siswa.

F. Penilaian

1. Teknik: tes tertulis kemampuan memecahkan masalah
2. Instrumen penilaian : Soal essay berupa ilustrasi kasus singkat, lembar diskusi, lembar penilaian produk peserta didik, lembar penilaian aktivitas peserta didik.

Bantaeng, Maret 2016

Menyetujui:

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Rezki, S.Pd
NIP.19740509 200502 2 003

Nurnia
NIM.1294042002

Lampiran B.3

Tes Awal (Pre Test)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tompobulu

Mata Pelajaran : IPS Terpadu

Materi : Ketenagakerjaan

Nama :

Kelas/Semester : VIII.4/Genap

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang kamu ketahui tentang tenaga kerja?

Jawab:

2. Profesi apa sajakah yang ada di lingkungan tempat tinggalmu

Jawab :

-
-
-
- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

3. Apa yang kamu ketahui tentang

- Tenaga kerja terdidik
- Tenaga kerja terlatih
- Tenaga kerja terlatih dan terdidik

Jawab :

4. Apa yang kamu ketahui tentang angkatan kerja?

Jawab :

5. Pada usia berapa penduduk bisa dikatakan sebagai angkatan kerja.

Jawab :

6. Mengapa meskipun penduduk usia 12-24 tahun belum bisa ditetapkan sebagai penduduk usia kerja sesuai dengan ketentuan pemerintah Indonesia?

Jawab:

7. Apa yang kamu ketahui tentang pengangguran?

Jawab:

8. Mengapa jumlah pengangguran semakin meningkat?

Jawab:

Lampiran B.4

Pedoman Penskoran dan Jawaban Soal/Tes Awal (Pre Test)

Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu

No	Jawaban	Skor
1	Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan.	10
2	a. Petani c. polisi b. Perawat d. tentara c. Guru	20
3	Pembagian tenaga kerja dibedakan menjadi 3 macam, yaitu : 1. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya, dokter, guru, dll 2. Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang dihasilkan dari suatu pelatihan dan pengalaman. misalnya, sopir, montir, dll. 3. Tenaga kerja terdidik dan terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya memerlukan pendidikan dan pelatihan dulu, misalnya satpam.	20
4	Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan.	10
5	Penduduk bisa dikatakan angkatan kerja apabila telah memasuki usia 15-65 tahun.	10
6	Karena mereka yang masih bersekolah belum bisa dikatakan sebagai penduduk usia kerja meskipun sudah memasuki usia kerja. Karena masih menempuh pendidikan.	10
7	Pengangguran adalah mereka yang sudah memasuki usia kerja tetapi belum mendapat pekerjaan.	10
8	Jumlah pengangguran semakin meningkat karena jumlah tenaga kerja yang semakin banyak sementara lapangan pekerjaan masih terbatas.	10
Total		

Lampiran B.5

LEMBAR KEGIATAN SISWA

NAMA KELOMPOK :

KELAS/SEMESTER : VIII / II

SIKLUS : I

Standar Kompetensi :

1. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.
2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, dan pengangguran.

A. PANDUAN UMUM

1. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu : kelompok Tenaga Kerja dan kelompok Angkatan Kerja.
2. Kelompok besar dibagi menjadi dua kelompok kecil yaitu:
 - a. Kelompok tenaga kerja terdiri dari kelompok Makassar dan kelompok Bandung
 - b. Kelompok Angkatan kerja terdiri dari kelompok Jakarta dan Surabaya.
3. Kemudian masing-masing kelompok kecil melakukan diskusi.
4. Untuk menyamakan persepsi kelompok kecil melakukan karya kunjung dengan kelompok besar lainnya.
5. Presentasi.

B. RINGKASAN MATERI

1. angkatan kerja dan tenaga kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun.

Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia tersebut termasuk angkatan kerja, sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan

ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa erta para purna tugas (pensiunan).

Angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk, struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Makin banyak komposisi jumlah penduduk laki-laki daripada perempuan, makin tinggi angkatan kerjanya.

kriteria bagi angkatan kerja untuk dapat memasuki dunia kerja adalah :

1. Jenis pendidikan,
2. Keahlian khusus yang dimiliki,
3. Pengalaman kerja,
4. Kesehatan yang prima,
5. Sikap kepribadian dan kejujuran.

Adapun tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan.

Tenaga kerja dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Tenaga kerja terdidik
Tenaga terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya dokter, guru, insinyur.
2. Tenaga kerja terlatih
Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang dihasilkan dari suatu pelatihan dan pengalaman, misalnya sopir, montir, dan lain-lain.
3. Tenaga kerja terdidik dan terlatih
Tenaga terdidik dan terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya memerlukan pendidikan dan pelatihan dulu, misalnya penjaga keamanan (satpam).

Tenaga kerja merupakan factor produksi yang sangat penting bagi setiap Negara, disamping factor alam dan modal. Tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam merupakan factor produksi yang berperan penting dalam meningkatkan jumlah produksi sekaligus mendorong peningkatan pendapatan Negara.

C. TUGAS

- Kelompok **Tenaga Kerja**
 1. Jelaskan Pengertian Tenaga Kerja dan kesempatan kerja.
 2. Tuliskan jenis-jenis tenaga kerja
 3. Siapa sajakah yang termasuk dalam kategori tenaga kerja?
 4. Bagaimanakah hubungan antara jumlah penduduk dengan tenaga kerja dan kesempatan kerja?

LEMBAR KEGIATAN SISWA

NAMA KELOMPOK :

KELAS/SEMESTER : VIII / II

SIKLUS : II

Standar Kompetensi :

2. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia.

Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.
2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, dan pengangguran.

D. PANDUAN UMUM

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang
2. Guru membagi LKS yang berisi artikel tentang permasalahan tenaga kerja
3. Kemudian masing-masing kelompok kecil melakukan diskusi.
4. Presentasi.

Sarjana Siap Jadi Penganggur

Kamis, 23 September 2010 | 16:47 WIB

SALATIGA, KOMPAS.com — Sarjana pencari kerja dan bukan menciptakan lapangan kerja telah mengakibatkan peningkatan penganggur intelektual di Indonesia, demikian dikatakan Koordinator Peneliti Badan Penelitian, Pengembangan, dan Informasi Kemnakertrans, Profesor Zantermans Rajagukguk. "Meningkatnya jumlah pengangguran intelektual di Indonesia diakibatkan oleh sarjana yang orientasinya mencari kerja, tapi bukan menciptakan pekerjaan," katanya, di sela seminar "Tenaga Intelektual dalam Perspektif Pengusaha" di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jawa Tengah, Kamis (23/9/2010).

Jumlah penganggur intelektual lulusan perguruan tinggi di Indonesia pada 2010 mencapai 1.142.751 orang atau naik 15,71 persen dibandingkan dengan 2009.

Ia mengatakan, jumlah penganggur intelektual itu terdiri atas lulusan diploma sebanyak 441.100 orang dan sarjana 701.651 orang. Ia mengemukakan, penyebab banyaknya penganggur intelektual itu, antara lain, terbatasnya atau semakin menurunnya daya serap sektor formal terhadap tenaga kerja dan ketidaksesuaian antara pendidikan dan kebutuhan pasar.

"Adanya ketidaksesuaian pendidikan dengan lapangan usaha mengakibatkan para sarjana menganggur sehingga banyak sarjana yang bekerja apa adanya, meski gajinya tidak mencukupi kebutuhan," katanya. Selain itu, kata dia, belum bersinerginya kalangan dunia usaha, lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah juga membuat jarak yang semakin lebar antara tenaga kerja yang melimpah dan peluang usaha yang semakin terbatas.

"Tidak bisa dimungkiri kalau para sarjana masih kurang berminat dalam berwirausaha, mereka masih berorientasi sebagai pekerja upahan," katanya.

Ia mengemukakan, upaya mengurangi jumlah penganggur antara lain melalui pelaksanaan sistem pendidikan berbasis keterampilan dan kerja sama antara lembaga pendidikan tinggi dan dunia usaha.

Kerja sama lembaga pendidikan tinggi dengan dunia usaha, katanya, harus bersifat mutualistik.

"Melalui kerja sama ini, lembaga pendidikan tinggi dapat mempelajari dan menyerap perkembangan teknologi dan perkembangan atau perubahan tren produksi sehingga lulusan yang dihasilkan akan selalu sesuai dengan kebutuhan pasar," katanya.

Pihaknya juga merekomendasikan pembenahan sistem pelatihan kerja yang dilakukan berbagai departemen dan perguruan tinggi supaya selaras antara pendidikan dan dunia kerja.

E. TUGAS

Pertanyaan :

1. Deskripsikan isi artikel di atas !
2. Identifikasilah masalah ketenagakerjaan yang dibahas pada artikel tersebut, sebutkan !
3. Bagaimanakah Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah pada artikel tersebut, yang telah anda identifikasi!
4. Seandainya kamu adalah penentu kebijakan langkah apakah yang akan kamu ambil dalam memecahkan masalah pengangguran tersebut !

LEMBAR KEGIATAN SISWA

NAMA KELOMPOK :

KELAS/SEMESTER : VIII / II

SIKLUS : III

Standar Kompetensi :

Memahami kegiatan perekonomian Indonesia.

Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

Indikator :

Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja.

A. PANDUAN UMUM

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang
2. Guru membagi LKS yang berisi artikel tentang permasalahan tenaga kerja
3. Kemudian masing-masing kelompok kecil melakukan diskusi.
4. Presentasi.

B. RINGKASAN MATERI

Upaya Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 mengakibatkan terpuruknya kondisi ekonomi nasional. Keterpurukan ini merupakan tanda lemahnya fundamental ekonomi Indonesia. Penyebab lemahnya fundamental perekonomian Indonesia tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kualitas sumber daya manusia yang relatif rendah
2. Masih banyaknya produk-produk yang di hasilkan dengan daya saing rendah
3. Masih rendahnya tingkat penguasaan teknologi
4. Terbatasnya fasilitas infrastruktur & birokrasi

Dengan kata lain masalah sumber daya manusia dan teknologi menjadi dua dimensi yang sangat penting dalam upayah memperkuat fundamental perekonomian. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas tenaga kerja di perusahaan dengan memahami strategi sumber daya manusia meliputi hal berikut:

1. Pengembangan Kemampuan

Dimensi ini menelaah pengembangan kemampuan karyawan dan kemampuan

manajer.

2. Pengelolaan Prestasi

Dimensi ini merujuk pada upaya pengelolaan prestasi kerja karyawan. Hal ini sangat penting karena implementasi strategi bisnis memerlukan karyawan yang senantiasa diberi bimbingan, dukungan, otoritas, dan sumber-sumber yang dibutuhkan guna memenuhi rencana tindakan dan tujuan perusahaan.

3. Pengelolaan Fungsi SDM

Dimensi ini meninjau bagaimana pengelolaan fungsi sumber daya manusia yang meliputi peranan layanan (service role), organisasi, dan penetapan staf dan pengembangannya.

Dalam rangka mengantisipasi upaya daya saing, masalah alih teknologi menjadi wacana penting. Kebijakan alih teknologi harus sejalan dengan strategi bisnis yang telah ditetapkan yang ditujukan untuk mendapat keunggulan bersaing yang dapat dipertahankan dan dapat memperkuat posisi terhadap konsumen atau mengalokasikan sumber daya.

Ketiga hal tersebut di atas dinilai sangat dibutuhkan dalam rangka merumuskan dan menerapkan alih teknologi yang akan efektif jika SDM yang tersedia memenuhi kualitas yang layak dan berada dalam situasi kondusif untuk mengembangkan dirinya.

Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan dinamika dan kelangsungan perusahaan dan upaya pencapaian tujuan termasuk keunggulan kinerja. Oleh karena itu, kesiapan sumber daya manusia penting untuk mencapai efisiensi. Hal tersebut sejalan dengan sasaran yang paling utama dari program pengembangan manajemen, yaitu untuk menaikkan kinerja masa depan dari perusahaan itu sendiri.

Usaha meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja (SDM) perusahaan dapat disatukan dengan berbagai program pemerintah sebagai berikut.

1. Menyiapkan tenaga ahli dan terampil dengan menyiapkan pendidikan formal bagi penduduk. Contoh melalui investasi-investasi:

- a. Wajib belajar Sembilan tahun,
- b. Mendirikan sekolah Menengah dan Kejuruan
- c. Merintis pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi dengan menyelenggarakan program studi kewirausahaan sebagai mata kuliah sebab kemajuan suatu Negara lebih banyak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas pengusahanya dari pada oleh faktor-faktor lain seperti kekayaan alam

2. Menyiapkan tenaga kerja yang mampu bekerja keras dan produktif dengan meningkatkan kesehatan melalui perbaikan gizi penduduk, memberikan jaminan social yang memadai dan menjamin kesehatan yang baik

3. Mengadakan latihan-latihan atau job training bagi tenaga-tenaga kerja agar memiliki kemampuan kerja yang baik, melalui diklat-diklat, penataran, kursus-kursus atau loka karya

4. Mengadakan penelitian-penelitian untuk memberikan keterangan kepada

tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan agar dapat mengisi lowongan pekerjaan sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja. Melalui kursus-kursus keterampilan, baik yang dilakukan oleh pemerintah seperti Balai Latihan Kerja (BLK) maupun kursus-kursus keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat seperti, kursus computer, mengetik, kursus akuntansi, dll. Melalui pelatihan di BLK calon-calon tenaga kerja maupun memenuhi syarat-syarat yang diminta oleh dunia usaha atau dapat menciptakan kesempatan kerja baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.

5. Pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri untuk memperluas ilmu pengetahuan dan keterampilan serta menimba pengalaman kerja.

C. TUGAS

1. Apakah penyebab lemahnya fundamental perekonomian Indonesia?
2. Bagaimana cara meningkatkan kualitas tenaga kerja di perusahaan ?
3. Bagaimanakah cara mengelolah SDM dengan baik?
4. Apa yang kamu lakukan sebagai seorang pelajar agar kualitas SDM di Indonesia bisa meningkat?
5. Bagaimanakah usaha meningkatkan produktivitas tenaga kerja (SDM) yang dilakukan perusahaan dengan program pemerintah?

Lampiran B.6**TES EVALUASI HASIL BELAJAR SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tompobulu

Mata Pelajaran : IPS

Materi : Ketenagakerjaan

Kelas/Semester : VIII.4/Genap

A. Petunjuk

1. Tulislah nama dan NIS pada lembar jawaban.
2. Bacalah soal baik-baik sebelum menjawab.
3. Jika ada yang kurang jelas, dapat ditanyakan kepada guru/peneliti.

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Jelaskan pengertian Tenaga kerja?
2. Sebutkan dan jelaskan 3 pembagian tenaga kerja?
3. Jelaskan hubungan antara tenaga kerja dan pengangguran?
4. Jelaskan perbedaan angkatan kerja dan kesempatan kerja?
5. Jelaskan apa yang menyebabkan pengangguran ?

TES EVALUASI HASIL BELAJAR**SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tompobulu

Mata Pelajaran : IPS

Materi : Ketenagakerjaan

Kelas/Semester : VIII.4/Genap

A. Petunjuk

1. Tulislah nama dan NIS pada lembar jawaban.
2. Bacalah soal baik-baik sebelum menjawab.
3. Jika ada yang kurang jelas, dapat ditanyakan kepada guru/peneliti.

4. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Apa yang kamu ketahui tentang pengangguran?
2. Jelaskan dampak pengangguran?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan mutu tenaga kerja?
4. Sebagai seorang pelajar bagaimana cara meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.
5. Menurut anda apakah yang menyebabkan mutu tenaga kerja di Indonesia menjadi rendah?

TES EVALUASI HASIL BELAJAR**SIKLUS III****A. Petunjuk**

1. Tulislah nama dan nis pada lembar jawaban anda
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar

B. Pertanyaan

1. Jelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan pengangguran!
2. Tuliskan Jenis-jenis Pengangguran!
3. Tuliskan permasalahan dasar ketenagakerjaan di Indonesia!
4. Jelaskan dampak pengangguran bagi lingkungan sosial masyarakat!
5. Sebutkan Peran Pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja di Indonesia!

Lampiran B.7

Pedoman Penskoran dan Jawaban Soal/Tes Evaluasi Siklus I

Kelas VIII.4 SMP NEGERI 1 TOMPOBULU

No	Jawaban	Skor
1	Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu melakukan pekerjaan.	10
2	Pembagian tenaga kerja dibedakan menjadi 3 macam, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya, dokter, guru, dll 2. Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang dihasilkan dari suatu pelatihan dan pengalaman. Misalnya, sopir, montir, dll. 3. Tenaga kerja terdidik dan terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya memerlukan pendidikan dan pelatihan dulu, misalnya satpam. 	25
3	Teori ekonomi mikro adalah teori yang mempelajari seluk-beluk ekonomi secara khusus dan menelaah hubungan (perilaku) variabel ekonomi individual (perusahaan bisnis dan rumah tangga). Teori ekonomi makro adalah teori yang mempelajari seluk-beluk ekonomi secara keseluruhan dan menelaah hubungan (perilaku) variabel-variabel ekonomi agregat.	25
4	Hubungan antara tenaga kerja dan pengangguran adalah semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin banyak pula jumlah pengangguran yang tidak disertai dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.	20
5	Jumlah pengangguran meningkat karena lapangan kerja yang semakin sempit semakin kurang jumlah lapangan kerja maka semakin banyak jumlah pengangguran	20
TOTAL		100

Pedoman Penskoran dan Jawaban Soal/Tes Evaluasi Siklus II

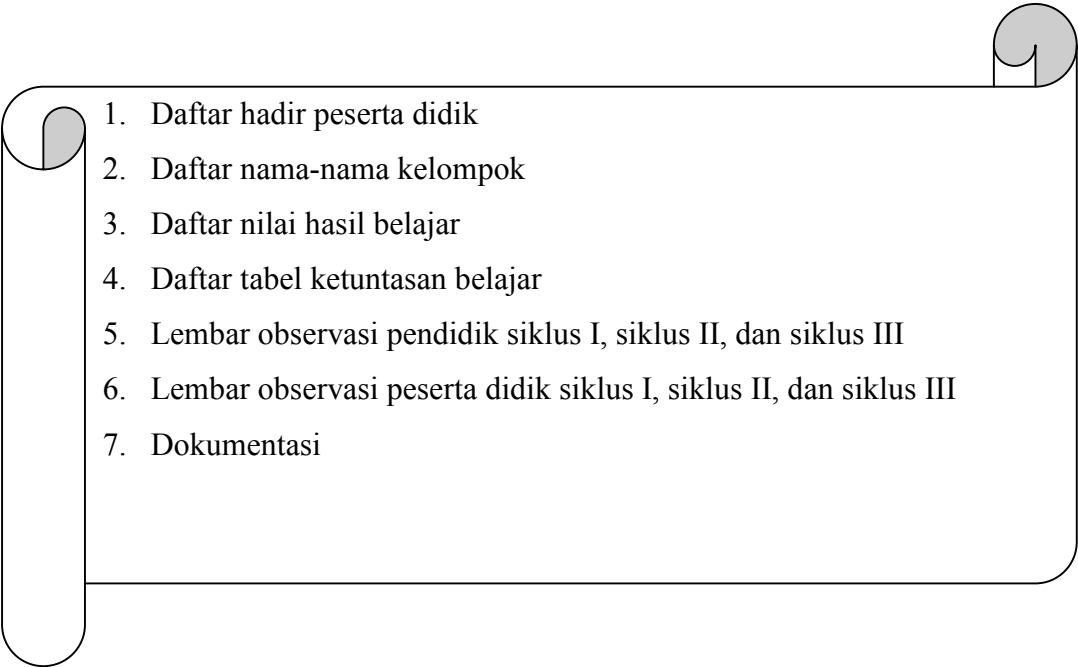
Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tompobulu

No	Jawaban	Skor
1	Pengangguran adalah seseorang yang tidak bekerja dan tdk mendapatkan penghasilan.	20
2	Pengangguran dapat berdampak terhadap keamanan lingkungan yang dapat mengakibatkan tindakan kriminal.	20
3	<p>Cara meningkatkan mutu tenaga kerja :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan tenaga ahli dan terampil dengan menyiapkan pendidikan formal bagi penduduk • Mengirim tenaga kerja Indonesia keluar negeri untuk memperluas ilmu pengetahuan dan keterampilan serta menambah pengalaman kerja • Mengadakan latihan – latihan atau job train bagi tenaga-tenaga kerja agar memiliki kemampuan kerja yang baik, melalui diklat, penataran kursus-kursus atau loka karya. 	20
4	Sebagai seorang pelajar sebaiknya kita belajar di siplin, belajar dengan sungguh-sungguh, dan meningkatkan skiil dan kemampuan yang dimiliki agar dapat menjadi SDM yang berkualitas	20
5	<p>Yang menyebabkan mutu tenaga kerja di Indonesia rendah karena</p> <ul style="list-style-type: none"> • kurangnya skiil yang dimiliki, • kualitas SDM relatif rendah, • masih banyaknya produk-produk yang dihasilkan dengan daya saing rendah • masih rendahnya tingkat penguasaan teknologi 	20
TOTAL		100

KUNCI JAWABAN HASIL BELAJAR SIKLUS III

NO	JAWABAN	SKOR
1	Pengertian dari: <ol style="list-style-type: none"> Tenaga kerja adalah Penduduk yang berusia 15 tahun hingga 65 tahun yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain. Angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. 	30
2	Jenis-jenis Pengangguran antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Pengangguran berdasarkan sifatnya dapat dikelompokkan menjadi pengangguran terbuka, setengah menganggur, dan pengangguran terselubung. Pengangguran berdasarkan penyebabnya dapat dikelompokkan menjadi pengangguran Deflasioner, pengangguran friksional, pengangguran struktural, pengangguran teknologi, dan pengangguran musiman. 	15
3	Permasalahan dasar ketenagakerjaan di Indonesia : <ol style="list-style-type: none"> Masalah Pengangguran Masalah mutu tenaga kerja yang relatif rendah Masalah produktivitas kerja yang rendah Masalah upah tenaga kerja yang rendah Masalah persebaran tenaga kerja yang tidak merata 	20
4	Dampak pengangguran bagi lingkungan sosial masyarakat yaitu menimbulkan berbagai penyakit sosial seperti kejahatan semakin banyak dan premanisme, tumbuh subur disetiap kota, Anak-anak jalanan memenuhi lampu merah, jumlah peserta didik yang putus sekolah meningkat tajam, perumahan kumuh muncul disetiap tempat, kesenjangan sosial antara yang kaya dan miskin kian besar, dan terjadinya konflik suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).	15
5	Peran Pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja di Indonesia antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Bidang Pendidikan Kebijakan Perluasan Lapangan Pekerjaan Kebijakan Pengupahan Pelayanan Informasi Kerja dan Penempatan Kerja 	20

LAMPIRAN C

- 
1. Daftar hadir peserta didik
 2. Daftar nama-nama kelompok
 3. Daftar nilai hasil belajar
 4. Daftar tabel ketuntasan belajar
 5. Lembar observasi pendidik siklus I, siklus II, dan siklus III
 6. Lembar observasi peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III
 7. Dokumentasi

Lampiran C.3

**DAFTAR NILAI HASIL TES AWAL DAN TES SIKLUS PESERTA DIDIK
KELAS VIII.4 SMP NEGERI 1 TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**

No	Nama Peserta Didik	Tes Awal	Ket	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket	Siklus III	Ket
1	ASRUL ARFANDI	75	T	78	T	95	T	85	T
2	IHYATUL ISLAMI	61	TT	65	TT	70	TT	70	TT
3	NAIDATUL SULTAN	50	TT	50	TT	75	T	90	T
4	NUR AMALIA	78	T	80	T	95	T	95	T
5	RINI ASTARI	46	TT	60	TT	70	TT	85	T
6	ADNAN FAUZAN.R	84	T	85	T	75	T	90	T
7	ANNURUL FITRA	52	TT	75	T	75	T	80	T
8	ARNIATI	75	T	75	T	55	TT	80	T
9	LELY ANUGRAWATI	45	TT	70	TT	95	T	95	T
10	MUH. AZHAR.R	38	TT	70	TT	75	T	85	T
11	SARMAN MANSYUR	55	TT	70	TT	75	T	85	T
12	ADNAN FAUZAN	40	TT	50	TT	75	T	85	T
13	ADNING NUR ASMUL	58	TT	70	TT	40	TT	85	T
14	HARDIANTI	80	T	85	T	95	T	80	T
15	NUR IKRAM	42	TT	75	T	75	T	90	T
16	RISWANDI	55	TT	65	TT	55	TT	95	T
17	SELVI	71	TT	75	T	75	T	80	T
18	WAWAN FERDI	85	T	90	T	95	T	90	T
19	CINDY FATIKA SARI	70	TT	70	TT	85	T	85	T
20	IRFAN	50	TT	55	TT	60	TT	70	TT
21	LIZA AMALIAH AZIS	70	TT	70	TT	80	T	95	T
22	SUARDI	20	TT	25	TT	45	TT	80	T
Jumlah Skor		1300		1508		1635		1875	
Nilai Rata-rata		50,09		68,54		74,31		85,22	
% Peserta didik yang tuntas		27,27		40,90		68,18		90,90	
% Peserta didik yang tidak tuntas		72,72		59,09		31,81		9,09	

Keterangan: T= Peserta didik yang tuntas

TT= Peserta didik yang tidak tuntas

Lampiran C.1

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS VIII.4 SMP NEGERI 1 TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/ P	PERTEMUAN								
			TES AWAL	SIKLUS I		SIKLUS II			SIKLUS III		
1	ASRUL ARFANDI	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	IHYATUL ISLAMI	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	NAHDATUL SULTAN	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	NUR AMALIA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	RINI ASTARI	L	√	√	√	√	√	a	√	√	√
6	ADNAN FAUZAN.R	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	ANNURUL FITRA	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	ARNIATI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	LELY ANUGRAWATI	P	√	√	i	√	√	√	√	√	√
10	MUH. AZHAR. R	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	SARMAN MANSYUR	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	ADHAN FAUZAN	P	a	√	√	√	√	√	√	√	√
13	ADNIN NUR ASMUL	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	HARDIANTI	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	NUR IKRAM	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	RISWANDI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	SELVI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18	WAWAN FERDI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	CINDY FATIKA SARI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20	IRFAN	P	a	√	a	√	√	a	√	√	√
21	LIZA AMALIAH AZIS	L	√	√	s	√	√	s	√	√	√
22	SUARDI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan :**a = Alpa****s = Sakit****I = Izin**

Lampiran C.2

**NAMA KELOMPOK BELAJAR KELAS VIII.4 SMP NEGERI 1
TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG SIKLUS I,
SIKLUS II, DAN SIKLUS III**

Kelompok 1

1. Hardianti
2. Liza Amaliah Azis
3. Lely Anugrawati
4. Asrul Afandi
5. Adhan Fauzan

Kelompok 2

1. Nur Amalia
2. Cindy Fatika Sari
3. Sarman
4. Riswandi
5. Wawan Ferdi

Kelompok 3

1. Selvi
2. Arniati
3. Ihyatul Islami
4. Nahdatul Sultan
5. Nur Ikram

Kelompok 5

1. Adning Nur Asmul
2. Annurul Fitrah
3. Rini Astari
4. Adnan Fausan.r
5. Muh. Azhar. S

Lampiran C.4

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Tes Kemampuan Awal (pre test) Peserta Didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	16	72,72
75-100	Tuntas	6	27,27
Jumlah		22	100

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	13	59,09
75-100	Tuntas	9	40,90
Jumlah		22	100

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	7	31,81
75-100	Tuntas	15	68,18
Jumlah		22	100

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus III

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	2	9,09
75-100	Tuntas	20	90,90
Jumlah		22	100

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Lampiran C.5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran yang diajarkan : IPS Terpadu

Kelas : VIII.4

Pengamat : Reski, S.Pd

Siklus : I

Petunjuk : Berilah tanda(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan penelitian pada saat pendidik melaksanakan pembelajaran.

No	Indikator yang diamati	SkalaNilai				Ket.
		AB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS			√		Cukup
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			√		Cukup
3	Membagi peserta didik secara berkelompok sesuai dengan ketentuan pada model pembelajaran			√		Cukup
4	Pendidik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai			√		Cukup
5	Pendidik memberikan tugas melalui lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi		√			Baik
6	Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan			√		Cukup
7	Pendidik mengawasi jalannya proses belajar mengajar		√			Baik
8	Pendidik dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas			√		Cukup

Keterangan : (1) = Kurang (2) = Cukup (3) = Baik (4) = Amat Baik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran yang diajarkan : IPS Terpadu
 Kelas : VIII.4
 Pengamat : Reski, S.Pd
 Siklus : II
 Petunjuk : Berilah tanda(√) pada kolom yang tersedia
 sesuai dengan pengamatan penelitian pada saat pendidik
 melaksanakan pembelajaran.

No.	Indikator yang diamati	SkalaNilai				Ket.
		AB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS		√			Baik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√				A.Baik
3	Membagi peserta didik secara berkelompok sesuai dengan ketentuan pada model pembelajaran		√			Baik
4	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√				A.Baik
5	Pendidik memberikan tugas melalui lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi		√			Baik
6	Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan			√		Cukup
7	Pendidik mengawasi jalannya proses belajar mengajar		√			Baik
8	Pendidik dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas		√			Baik

Keterangan : (1) = Kurang (2) = Cukup (3) = Baik (4) = Amat Baik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran yang diajarkan : IPS Terpadu
 Kelas : VIII.4
 Pengamat : Reski, S.Pd
 Siklus/pertemuan : II/Pertama
 Petunjuk : Berilah tanda(√) pada kolom yang tersedia
 sesuai dengan pengamatan penelitian pada saat pendidik
 melaksanakan pembelajaran.

No	Indikator yang diamati	SkalaNilai				Ket.
		AB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS		√			Baik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√				A.Baik
3	Membagi peserta didik secara berkelompok sesuai dengan ketentuan pada model pembelajaran	√				A.Baik
4	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√				A.Baik
5	Pendidik memberikan tugas melalui lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi		√			Baik
6	Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan	√				A.Baik
7	Pendidik mengawasi jalannya proses belajar mengajar		√			Baik
8	Pendidik dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas	√				A.Baik

Keterangan : (1) = Kurang (2) = Cukup (3) = Baik (4) = Amat Baik

Rubrik Penilaian Indikator yang diamati

1. Membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS.
 - Amat Baik : jika pendidik memberikan motivasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar siswa
 - Baik : jika diberikan dengan sedikit menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.
 - Cukup : jika diberikan dengan bahasa terlalu umum dan seadanya.
 - Kurang : jika tidak ada upaya dalam membangkitkan motivasi siswa agar rajin belajar.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - Amat baik : jika pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar.
 - Baik : jika pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
 - Cukup : jika pendidik kurang baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
 - Kurang : jika pendidik tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Membagi peserta didik secara berkelompok sesuai dengan ketentuan pada model pembelajaran
 - Amat baik : jika seluruh siswa dibagi sesuai dengan tata cara pembagian kelompok model pembelajaran.
 - Baik : jika semua siswa dibagi dalam pembagian kelompok
 - Cukup : jika salah satu syarat pembagian kelompoknya tidak diikuti
 - Kurang : jika sama sekali tidak sesuai dengan prosedur pembagian kelompok.
4. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - Amat baik : jika pendidik mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- Baik : jika sebagian besar tujuan pembelajaran tampak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - Cukup : jika pendidik mengajar kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - Kurang : jika pendidik mengajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5. Pendidik memberikan tugas melalui lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi
- Amat baik : jika pendidik memberikan tugas sesuai dengan materi diberikan dengan baik.
 - Baik : jika pendidik memberikan tugas melalui LKS hanya sebagian sesuai dengan materi pelajaran.
 - Cukup : jika pendidik memberikan tugas tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan.
 - Kurang : jika pendidik sama sekali tidak memberikan tugas kepada siswa.
6. Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan
- Amat baik : jika pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan dengan baik.
 - Baik : jika pendidik memberikan bimbingan kepada siswa.
 - Cukup : jika pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik cukup.
 - Kurang : jika peserta didik kurang dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik atau tidak sama sekali.
7. Pendidik pengawasi proses jalannya diskusi.
- Amat baik : jika melakukan pengawasan dengan cara berdiri dan jalan mengawasi siswa atau setiap kelompok pada saat proses diskusi.
 - Baik : jika pendidik hanya diam diri di tempat duduknya pada saat proses diskusi berlangsung
 - Cukup : jika pendidik berdiam diri sambil mengerjakan atau menulis sesuatu yang tidak sesuai dengan materi diskusi

- Kurang : jika pendidik keluar dari ruangan kelas lalu membviarkan siswa berdiskusi.
8. Pendidik dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- Amat baik : jika seluruh peserta didik bisa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan
 - Baik : jika setengan dari jumlah keseluruhan siswa bisa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan
 - Kurang : jika hanya satu atau dua orang saja yang bisa menyimpulkan dari materi yang telah didiskusikan.

Bantaeng, April 2016

Guru Mata Pelajaran/Pengamat

Peneliti

Reski, S.Pd
Nip.19740509 200502 2 003

Nurnia
1294042002

Lampiran C.6

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tompobulu

Kelas/Semester : VIII.4/Genap

Siklus : I

No.	Nama	L/P	Indikator yang diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Asrul Arfandi	L	√	√	√		√			√
2	Ihyatul Islami	P	√				√			√
3	Nahdatul Suhan	P	√	√	√		√			√
4	Nur Amalia	P	√	√	√		√		√	√
5	Rini Asfari	P	√	√	√		√			√
6	Adnan Fauzan. R	L	√	√	√		√			√
7	Annurul Fitra	P	√	√	√		√	√		√
8	Arniati	P	√	√	√	√	√			√
9	Lely Anugrawati	P	√	√	√		√	√		√
10	Muh. Azhar. R	L	√	√	√		√			√
11	Sarman Mansyur	L	√	√	√		√		√	√
12	Adhan Fauzan	L	√	√	√		√			√
13	Adnin Nur Asmul	L	√	√	√	√	√			√
14	Hardianti	P	√	√	√		√	√		√
15	Nur Ikram	L	√	√	√		√			√
16	Riswandi	L	√	√	√		√			√
17	Selvi	P	√	√	√		√		√	√
18	Wawan Ferdi	L	√	√	√	√	√			√
19	Cindy Fatika Sari	P	√	√	√		√			√
20	Irfan	L	√		√		√			√
21	Liza Amaliah Azis	P	√	√	√	√	√		√	√
22	Suardi	L	√	√	√		√			√
	Jumlah		100	90, 90	100	18, 18	100	13, 63	18, 18	100
	Nilai (%)	22								

Rubrik :

1. Peserta didik menjawab salam dan mengecek kehadiran peserta didik
2. Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran
3. Peserta didik dibagi menjadi 4-5 orang dan masing-masing duduk sesuai dengan anggota kelompoknya
4. Peserta didik menerima lembar diskusi dan mendengarkan penjelasan pendidik
5. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan melakukan persentase
6. Peserta didik dari kelompok lain menanggapi/mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas
7. Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan pendidik
8. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik.

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tompobulu

Kelas/Semester : VIII.4/Genap

Siklus : II

No.	Nama	L/P	Indikator yang diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Asrul Arfandi	L	√	√	√		√	√		√
2	Ihyatul Islami	P	√	√	√		√			√
3	Nahdatul Sultan	P	√	√	√		√		√	√
4	Nur Amalia	P	√	√	√	√	√			√
5	Rini Asfari	P								
6	Adnan Fauzan. R	L	√	√	√		√	√		√
7	Annurul Fitra	P	√	√	√	√	√			√
8	Arniati	P	√	√	√		√	√		√
9	Lely Anugrawati	P	√	√	√		√			√
10	Muh. Azhar. R	L	√		√		√		√	√
11	Sarman Mansyur	L	√	√	√		√			√
12	Adhan Fauzan	L	√	√	√		√	√		√
13	Adnan Nur Ismul	L	√	√	√	√	√			√
14	Hardianti	P	√	√	√		√		√	√
15	Nur Ikram	L	√	√	√		√			√
16	Riswandi	L	√		√		√		√	√
17	Selvi	P	√	√	√		√			√
18	Wawan Ferdi	L	√	√	√	√	√	√		√
19	Cindy Fatika Sari	P	√	√	√		√			√
20	Irfan	L								
21	Liza Amaliah Azis	P								
22	Suardi	L	√	√	√		√		√	√
	Jumlah Nilai (%)	22	86,36	77,27	86,27	18,18	86,36	22,72	22,27	86,36

Rubrik :

1. Peserta didik menjawab salam dan mengecek kehadiran peserta didik
2. Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran
3. Peserta didik dibagi menjadi 4-5 orang dan masing-masing duduk sesuai dengan anggota kelompoknya
4. Peserta didik menerima lembar diskusi dan mendengarkan penjelasan pendidik
5. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan melakukan persentase
6. Peserta didik dari kelompok lain menanggapi/mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas
7. Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan pendidik
8. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik.

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tompobulu

Kelas/Semester : VIII.4/Genap

Siklus : III

No.	Nama	L/P	Indikator yang diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Asrul Arfandi	L	√	√	√		√	√		√
2	Ihyatul Islami	P	√	√			√		√	√
3	Nahdatul Suhan	P	√	√	√		√			√
4	Nur Amalia	P	√	√	√	√	√	√		√
5	Rini Asfari	P	√	√	√		√			√
6	Adnan Fauzan. R	L	√	√	√		√		√	√
7	Annurul Fitra	P	√	√	√		√	√		√
8	Arniati	P	√	√	√		√			√
9	Lely Anugrawati	P	√	√	√	√	√	√		√
10	Muh. Azhar. R	L	√	√	√		√	√	√	√
11	Sarman Mansyur	L	√	√	√		√			√
12	Adhan Fauzan	L	√	√	√		√			√
13	Adnan Nur Ismul	L	√	√	√	√	√		√	√
14	Hardianti	P	√	√	√		√			√
15	Nur Ikram	L	√	√	√		√	√	√	√
16	Riswandi	L	√	√	√		√			√
17	Selvi	P	√	√	√		√	√		√
18	Wawan Ferdi	L	√	√	√		√		√	√
19	Cindy Fatika Sari	P	√	√	√	√	√			√
20	Irfan	L	√	√			√		√	√
21	Liza Amaliah Azis	P	√	√	√		√	√		√
22	Suardi	L	√	√	√		√			√
	Jumlah		100	90, 90	100	18, 18	100	36, 36	36, 81	100
	Nilai (%)	22								

Rubrik :

1. Peserta didik menjawab salam dan mengecek kehadiran peserta didik
2. Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran
3. Peserta didik dibagi menjadi 4-5 orang dan masing-masing duduk sesuai dengan anggota kelompoknya
4. Peserta didik menerima lembar diskusi dan mendengarkan penjelasan pendidik
5. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan melakukan persentase
6. Peserta didik dari kelompok lain menanggapi/mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas
7. Peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama dengan pendidik
8. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik.

Lampiran C.7**Dokumentasi**

Gambar 1. Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran



Gambar 2. Pendidik mengabsen kehadiran siswa



Gambar 3. SK, KD, dan indikator pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan



Gambar 4. Pendidik menjelaskan materi pelajaran dan model pembelajaran berbasis masalah setelah pembagian kelompok



Gambar 5. Peserta didik berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok



Gambar 6. Pendidik memberikan penjelasan kepada salah satu kelompok yang mengalami kesulitan



Gambar 7. Koreksi bersama-sama dilakukan oleh masing-masing kelompok



Gambar 8 masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan



Gambar 9. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan kelompok penyaji menjawab pertanyaan



Gambar 10. Peserta didik mengikuti tes evaluasi siklus

RIWAYAT HIDUP



Nurnia, dilahirkan di kota Bantaeng pada tanggal 07 Mei 1994.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara anak dari pasangan Saning dan Rabaiah Penulis memulai pendidikan

formal pada tahun 2000 di SD Inpres Dampang Kabupaten

Bantaeng dan berhasil menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2006, setelah

tamat dari sekolah dasar (SD) penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 2

Tompobulu Bantaeng dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang

sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bantaeng dan tamat pada tahun

2012.

Pada tahun yang sama penulis dinyatakan lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa melalui jalur MANDIRI di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Strata Satu (S1).